

**PENGARUH UPAH MINIMUM, LAJU PERTUMBUHAN
EKONOMI, DAN INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI
SURABAYA TERHADAP MIGRASI MASUK KE SURABAYA
TAHUN 2001-2021**

SKRIPSI

Oleh
CINDY AULIA DWI SAPUTRI
G71218033



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
SURABAYA
2023**

PERNYATAAN

Saya, Cindy Aulia Dwi Saputri, G71218033, memberikan pernyataan bahwa:

1. Skripsi saya merupakan asli serta sungguh-sungguh karya penulisan pribadi serta tidak milik penulis lainnya dengan mengatasnamakan saya, dan juga tidak menjiplak milik penulis lainnya. Tugas akhir ini belum pernah diusulkan guna memperoleh titel baik di UIN Sunan Ampel Surabaya, ataupun universitas yang lain.
2. Di dalam tugas akhir ini tak ada hasil penulisan ataupun pendapat yang sudah dituliskan ataupun dipublikasi oleh penulis lainnya, terkecuali secara tertulis dengan jelas mencantumkan nama penulis untuk acuan di daftar pustaka.
3. Pernyataan ini saya tulis dengan sejujur-jujurnya, serta bila dikeesokan harinya apa yang saya nyatakan ini ada hal yang meyimpangan serta hal yang tidak benar, maka penulis berkenan memperoleh hukuman seperti penarikan titel yang sudah didapatkan pada penulisan tugas akhir saya, dan hukuman lain yang telah diatur di UIN Sunan Ampel Surabaya.

Surabaya, 20 Desember 2022

Saya yang menyatakan,



Cindy Aulia Dwi Saputri

NIM. G71218033

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Surabaya, 4 Januari 2023

Skripsi telah selesai dan siap untuk diuji

Dosen Pembimbing

A handwritten signature in black ink, consisting of a large, stylized initial 'A' followed by several vertical and horizontal strokes, all contained within a horizontal line that extends to the left and right.

Abdullah Kafabih, M.SE
NIP. 199108072019031006

LEMBAR PENGESAHAN

PENGARUH UPAH MINIMUM, LAJU PERTUMBUHAN EKONOMI, DAN INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI SURABAYA TERHADAP MIGRASI MASUK KE SURABAYA TAHUN 2001-2021

Oleh:

CINDY AULIA DWI SAPUTRI

G71218033

Telah dipertahakan di depan Dewan Penguji dan dinyatakan memenuhi syarat
untuk diterima

Susunan Dewan Penguji:

1. Abdullah Kafabih, M.SE
NIP. 199108072019031006
2. Dr. H. Abdul Hakim, M.E.I
NIP. 197008042005011003
3. Hapsari Wiji Utami, M.SE
NIP. 198603082019032012
4. Nurul Fatma Hasan, M.EI
NIP. 198907112020122013

Tanda Tangan:



Surabaya, 13 Januari 2023

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Deci Sidiqul Hafid, S.Ag., S.S., M.E.I
NIP. 197005142000031001



UIN SUNAN AMPEL
SURABAYA

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Cindy Aulia Dwi Saputri
NIM : G71218033
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ilmu Ekonomi
E-mail address : cindyauliadwisp@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

PENGARUH UPAH MINIMUM, LAJU PERTUMBUHAN EKONOMI, DAN

INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI SURABAYA TERHADAP

MIGRASI MASUK KE SURABAYA TAHUN 2001-2021

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 23 Mei 2023

Penulis

Cindy Aulia Dwi Saputri

ABSTRAK

Migrasi ialah aspek mendasar yang memiliki dampak pada bertumbuhnya jumlah penduduk, selain aspek kelahiran dan kematian. Masyarakat yang bermigrasi memiliki tujuan guna memperbaiki taraf kehidupan. Tujuan yang ingin diraih karena di wilayah yang ditinggalkan tidak sanggup memberikan pilihan-pilihan lebih. Salah satu penyebab bertambahnya jumlah penduduk di Kota Surabaya ialah jumlah migrasi yang masuk ke Surabaya lebih besar daripada jumlah migrasi yang keluar dari Surabaya. Hal ini yang menyebabkan Surabaya menjadi daerah terpadat di Jawa Timur. Penelitian ini dilaksanakan guna melihat pengaruh Upah Minimum, Laju Pertumbuhan Ekonomi, dan Indeks Pembangunan Manusia di Surabaya terhadap Migrasi Masuk ke Surabaya tahun 2001-2021.

Metode penelitian ini memakai metode penelitian kuantitatif. Menggunakan analisis linier berganda dan uji asumsi klasik dengan alat analisis aplikasi *E-views* 12. Pengambilan data dilaksanakan dengan studi pustaka dan data bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Surabaya dan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Jawa Timur. Data yang digunakan ialah dari periode 2001-2021.

Pada hasil pengolahan data yang telah dilakukan, diketahui variabel upah minimum memiliki nilai koefisien $-1,448706$ dan nilai probabilitas $0,0156 < 0,05$ artinya upah minimum berpengaruh negatif dan signifikan terhadap migrasi masuk ke Surabaya. Variabel laju pertumbuhan ekonomi memiliki nilai koefisien $5,697906$ dan nilai probabilitas $0,0395 < 0,05$ artinya laju pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap migrasi masuk ke Surabaya. Variabel indeks pembangunan manusia memiliki nilai koefisien $-0,722474$ dan nilai probabilitas $0,5778 < 0,05$ artinya indeks pembangunan manusia tidak berpengaruh signifikan terhadap migrasi masuk ke Surabaya. Pada pengujian secara simultan variabel upah minimum, laju pertumbuhan ekonomi, dan indeks pembangunan manusia berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap migrasi masuk ke Surabaya.

Oleh sebab itu, Pemerintah sebaiknya melakukan pemantauan dalam permasalahan ekonomi serta pemerataan upah minimum supaya bisa mencukupi kebutuhan hidup layak sehingga para masyarakat tak perlu lagi bermigrasi apabila diwilayah tempat asalnya telah bisa mencukupi kebutuhan hidupnya, dan juga melakukan pengembangan wilayah untuk mengurangi kesenjangan antarwilayah.

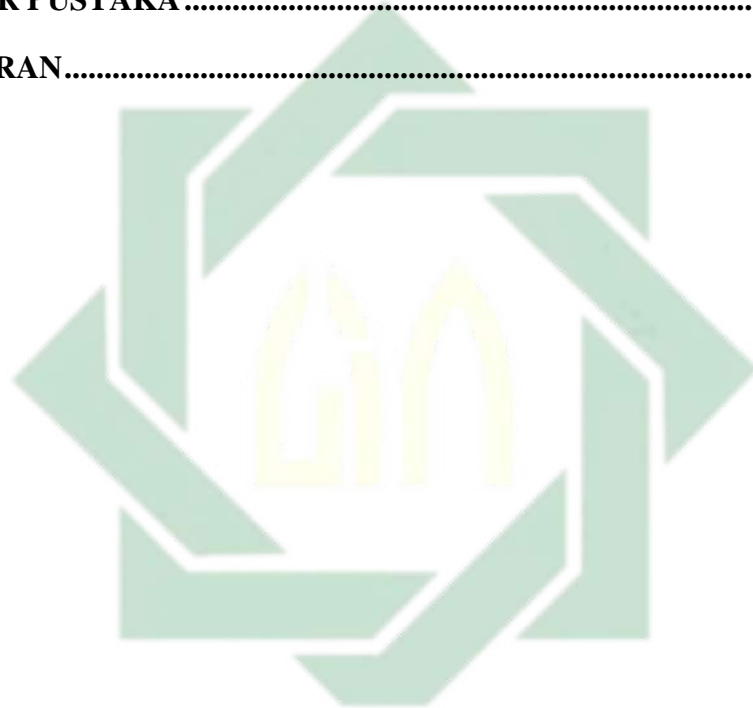
Kata Kunci : *Upah Minimum, Laju Pertumbuhan, IPM, Migrasi Masuk*

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	2
1.1 Latar Belakang.....	2
1.2 Rumusan Masalah.....	11
1.3 Tujuan Penelitian	12
1.4 Manfaat Penelitian	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	14
2.1 Landasan Teori	14
2.1.1 Upah Minimum	14
2.1.2 Laju Pertumbuhan Ekonomi	16
2.1.3 Indeks Pembangunan Manusia	20
2.1.4 Migrasi	24
2.2 Penelitian Terdahulu	27
2.3 Kerangka Konseptual.....	31
2.4 Hipotesis.....	31
BAB III METODE PENELITIAN	32
3.1 Jenis Penelitian	32
3.2 Waktu dan Tempat Penelitian.....	32

3.3	Populasi dan Sampel Penelitian.....	32
3.4	Variabel Penelitian.....	33
3.5	Definisi Operasional	33
3.6	Data dan Sumber Data.....	35
3.7	Teknik Pengumpulan Data.....	35
3.8	Teknik Analisis Data	36
3.8.1	Regresi Linier Berganda.....	36
3.8.2	Uji Asumsi Klasik.....	37
3.8.3	Uji Statistik.....	39
BAB IV HASIL PENELITIAN.....		43
4.1	Deskripsi Umum Objek Penelitian.....	43
4.1.1	Geografis Kota Surabaya	43
4.2	Penyajian Data Penelitian.....	44
4.2.1	Migrasi Masuk (Y).....	44
4.1.2	Upah Minimum (X_1).....	46
4.1.3	Laju Pertumbuhan Ekonomi (X_2).....	48
4.1.4	Indeks Pembangunan Manusia (X_3).....	49
4.3	Analisis Data.....	51
4.3.1	Uji Asumsi Klasik.....	51
4.3.2	Regresi Linier Berganda.....	55
4.3.3	Uji Statistik	56
BAB V PEMBAHASAN		60
5.1	Pengaruh Parsial Upah Minimum (X_1), Laju Pertumbuhan Ekonomi (X_2), dan Indeks Pembangunan Manusia (X_3) Terhadap Migrasi Masuk (Y) ke Surabaya	60
5.1.1	Pengaruh Upah Minimum (X_1) Terhadap Migrasi Masuk (Y) ke Surabaya.....	60
5.1.2	Pengaruh Laju Pertumbuhan Ekonomi (X_2) Terhadap Migrasi Masuk (Y) ke Surabaya.....	63
5.1.3	Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (X_3) Terhadap Migrasi Masuk (Y) ke Surabaya.....	66

5.2 Pengaruh Simultan Upah Minimum (X_1), Laju Pertumbuhan Ekonomi (X_2), dan Indeks Pembangunan Manusia (X_3) Terhadap Migrasi Masuk (Y) ke Surabaya	69
BAB VI PENUTUP	71
6.1 Kesimpulan	71
6.2 Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN.....	74



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	27
Tabel 4. 1 Hasil Uji Multikolinearitas Pengaruh Upah Minimum, Laju Pertumbuhan Ekonomi, dan Indeks Pembangunan Manusia di Surabaya Terhadap Migrasi Masuk ke Surabaya Tahun 2001-2021	52
Tabel 4. 2 Hasil Uji Autokorelasi Pengaruh Upah Minimum, Laju Pertumbuhan Ekonomi, dan Indeks Pembangunan Manusia di Surabaya Terhadap Migrasi Masuk ke Surabaya Tahun 2001-2021	53
Tabel 4. 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas Pengaruh Upah Minimum, Laju Pertumbuhan Ekonomi, dan Indeks Pembangunan Manusia di Surabaya Terhadap Migrasi Masuk ke Surabaya Tahun 2001-2021	54
Tabel 4. 4 Hasil Uji Regresi Linier Berganda Pengaruh Upah Minimum, Laju Pertumbuhan Ekonomi, dan Indeks Pembangunan Manusia di Surabaya Terhadap Migrasi Masuk ke Surabaya Tahun 2001-2021	55
Tabel 4. 5 Hasil Uji T (Parsial) Pengaruh Upah Minimum, Laju Pertumbuhan Ekonomi, dan Indeks Pembangunan Manusia di Surabaya Terhadap Migrasi Masuk ke Surabaya Tahun 2001-2021	57
Tabel 4. 6 Hasil Uji F (Simultan) Pengaruh Upah Minimum, Laju Pertumbuhan Ekonomi, dan Indeks Pembangunan Manusia di Surabaya Terhadap Migrasi Masuk ke Surabaya Tahun 2001-2021	58
Tabel 5. 1 IPM Kabupaten di Jawa Timur 2017-2021	67

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Jumlah migrasi masuk dan migrasi keluar di Surabaya pada tahun 2001-2021	3
Gambar 1. 2 Upah Minimum di Surabaya pada tahun 2001-2021	6
Gambar 1. 3 Laju Pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha di Kota Surabaya Tahun 2001-2021	7
Gambar 1. 4 Indeks Pembangunan Manusia di Surabaya pada	9
Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual	31
Gambar 4. 1 Pertumbuhan Jumlah Migrasi Masuk Ke Surabaya	44
Gambar 4. 2 Pertumbuhan Upah Minimum di Surabaya Tahun.....	46
Gambar 4. 3 Laju Pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha di Kota Surabaya Tahun 2001-2021	48
Gambar 4. 4 Indeks Pembangunan Manusia di Surabaya Tahun.....	50
Gambar 4. 5 Hasil Uji Normalitas Pengaruh Upah Minimum, Laju Pertumbuhan Ekonomi, dan Indeks Pembangunan Manusia di Surabaya Terhadap Migrasi Masuk ke Surabaya Tahun 2001-2021.....	51
Gambar 4. 6 Hasil Perhitungan Tabel Durbin Watson	54
Gambar 5. 1 Kurva Permintaan dan Penawaran Tenaga Kerja.....	62
Gambar 5. 2 Kabupaten di Jawa Timur dengan IPM Tinggi	68

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Migrasi ialah salah satu dari ketiga aspek mendasar yang mempunyai pengaruh pada bertumbuhnya jumlah penduduk, selain faktor kelahiran serta kematian. Pada tahun 2021 terdapat 6.577.916 kali peristiwa perpindahan penduduk di Indonesia. Migrasi bisa memberikan peningkatan jumlah penduduk pada saat jumlah penduduk yang masuk di suatu wilayah lebih banyak dari yang meninggalkan. Sebaliknya, migrasi bisa menurunkan jumlah penduduk apabila jumlah penduduk yang keluar ke suatu wilayah lebih banyak dari jumlah yang masuk. (Suartawa, 2016)

Banyak aspek individu yang mempengaruhi keputusan masyarakat yang akan bermigrasi. Berbagai aspek tersebut bisa memudahkan ataupun memperlambat migrasi. Kepekaan individu, kecerdasan, dan pemahaman mengenai situasi di daerah lain bisa mempengaruhi penilaian individu mengenai kondisi di daerah asal. Wawasan di daerah tujuan tergantung pada hubungan-hubungan individu ataupun bermacam sumber informasi yang ada.

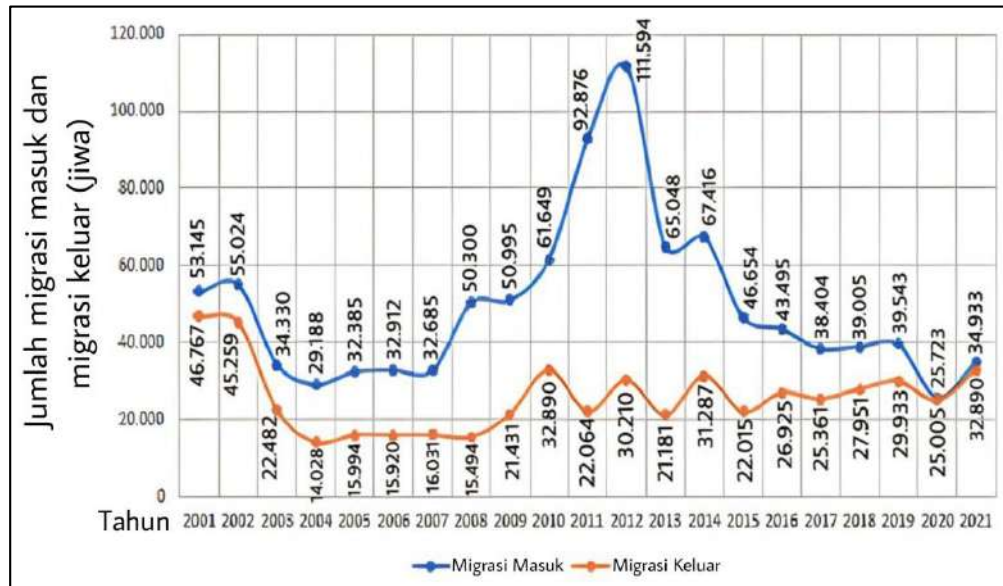
Penduduk yang bermigrasi memiliki tujuan guna memperbaiki taraf kehidupan. Mereka beranggapan jika wilayah asalnya tak sanggup untuk tingkatkan ekonomi mereka, sehingga butuh melangsungkan perpindahan ke

wilayah yang lebih baik. Bila diamati dari seluruh aspek yang ada di wilayah kota, maka bisa dibayangkan kalau penduduk yang bermigrasi tidak cuma berniat untuk mencari profesi, tetapi terdapat pula masyarakat yang pindah guna menuntut ilmu ke tahapan yang lebih tinggi.

Surabaya ialah pusat aktivitas pemerintah, perdagangan serta jasa, pertokoan, perindustrian, pendidikan serta aktivitas lainnya yang mendukung perkembangan kota, bermacam perihal tersebut secara tidak langsung bakal mempengaruhi minat warga dari luar Surabaya guna bekerja ataupun menimba ilmu. Akibatnya banyak penduduk yang merantau ke Kota Surabaya, sehingga mengakibatkan meluapnya kepadatan penduduk di Kota Surabaya.

Surabaya ialah kota yang mempunyai jumlah masyarakat terbanyak di Jawa Timur. Menurut BPS, jumlah penduduk di Surabaya pada 5 periode kebelakang selalu meningkat terkecuali periode 2020 terjadi penyusutan dikarenakan oleh virus covid-19. Jumlah penduduknya yaitu pada tahun 2017 mempunyai jumlah penduduk sebesar 2,874 juta penduduk, pada tahun 2018 sebesar 2,885 juta penduduk, 2019 sebesar 2,896 juta penduduk, 2020 sebesar 2,874 juta penduduk, dan pada tahun 2021 sebesar 2,880 juta penduduk. Salah satu penyebab bertambahnya jumlah penduduk di Kota Surabaya ialah jumlah migrasi yang masuk ke Surabaya lebih besar daripada jumlah migrasi yang keluar dari Surabaya. Hal ini yang menyebabkan Surabaya menjadi daerah terpadat di Jawa Timur. (BPS Kota Surabaya, 2022b)

Gambar 1. 1 Jumlah migrasi masuk dan migrasi keluar di Surabaya pada tahun 2001-2021



Sumber: BPS Kota Surabaya data diolah

Berdasarkan Gambar 1.1, banyaknya migrasi masuk di Surabaya tahun 2001 sampai 2021 mengalami fluktuasi atau naik turun. Periode 2008 jumlahnya tumbuh cukup tinggi dari tahun sebelumnya. Hal ini dikarenakan oleh kenaikan jumlah lowongan kerja yang ada di Surabaya yaitu meningkat sebanyak 3.494 di tahun 2008 dari tahun sebelumnya yaitu sebanyak 2.565 lowongan pekerjaan. (BPS Kota Surabaya, 2008) Periode 2011 jumlahnya juga tumbuh cukup tinggi dari tahun sebelumnya. Hal ini juga dikarenakan oleh kenaikan jumlah lowongan kerja yang ada di Surabaya yaitu meningkat sebanyak 10.455 di tahun 2011 dari tahun sebelumnya yaitu sebanyak 9.098 lowongan kerja. (BPS Kota Surabaya, 2011)

Sedangkan periode 2013 jumlah migrasi menurun cukup banyak dari tahun sebelumnya yaitu sebanyak 111.594 jiwa menjadi 65.048 jiwa. Hal ini

disebabkan karena banyaknya para pekerja yang diPHK oleh para pengusaha yang bangkrut dan tidak mampu membayar sesuai upah minimum yang sudah ditetapkan pada tahun 2013 yang mengalami peningkatan jumlah upah yang cukup besar yaitu sebesar 38,42% dari tahun sebelumnya.(Sari, 2013)

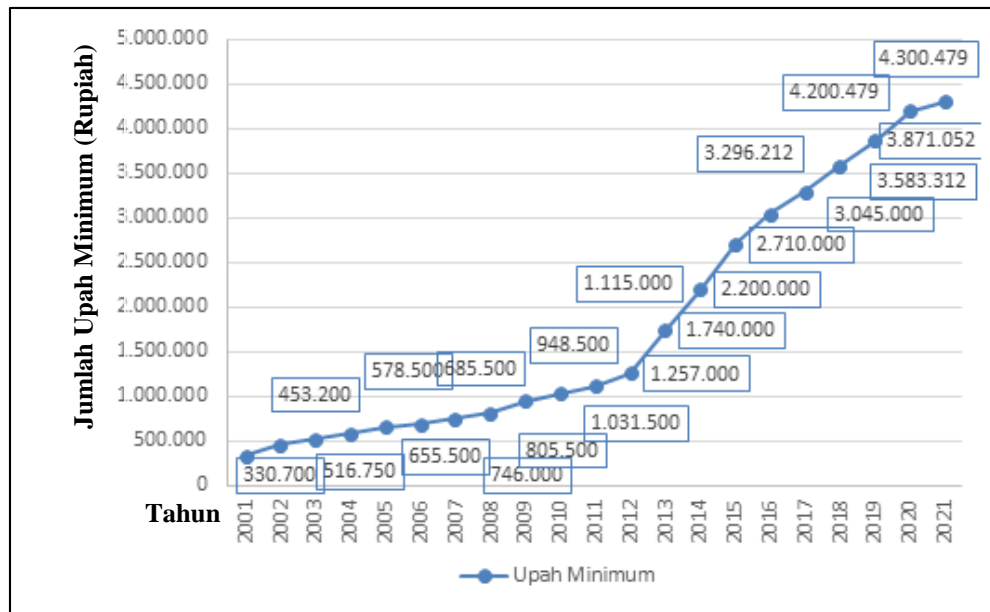
Sedangkan periode 2020 jumlah migrasi menurun cukup banyak dari tahun sebelumnya sebanyak 39.543 jiwa menjadi 25.723 jiwa. Hal ini disebabkan pada tahun 2020 dunia telah dilanda virus *Covid-19*. Pengidap virus ini mengalami gejala demam, batuk kering, serta kesusahan bernafas. Virus ini menular dari satu individu ke individu lainnya lewat percikan droplet yang kerap diperoleh disaat berbicara, batuk, ataupun bersin. Tindakan penangkalan guna kurangi terjadinya infeksi antara lain tetap berada di rumah serta menjauhi berkegiatan di tempat umum. Salah satu upaya Pemerintah untuk mengurangi penyebaran *Covid-19* yakni dengan memberlakukan peraturan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan program vaksin.

Program vaksin *Covid-19* di Indonesia mulai dilakukan pemerintah pada Januari 2021. Pada tahun 2021 jumlah migrasi yang masuk ke Surabaya mulai kembali meningkat dari tahun sebelumnya sebanyak 25.723 jiwa menjadi 34.933 jiwa. Aspek migrasi adalah penyumbang terbanyak pada pertumbuhan penduduk di Surabaya. Kenaikan jumlah pertumbuhan penduduk di Surabaya diakibatkan karena tingginya jumlah migrasi masuk tanpa diimbangi dengan kenaikan jumlah migrasi keluar.

Migrasi diteliti berlandaskan pada aspek pendorong serta aspek penarik yang mengakibatkan terlaksananya perpindahan antar daerah. Besarnya tingkat upah disuatu daerah ialah salah satu aspek penarik masyarakat sementara itu rendahnya tingkat upah di daerah asalnya menjadi salah satu aspek pendorong masyarakat untuk bermigrasi. Banyak aspek yang mempengaruhi masyarakat melaksanakan migrasi ke kota-kota besar seperti Kota Surabaya, diantaranya merupakan aspek perekonomian, yaitu banyaknya lapangan kerja semacam perindustrian, perdagangan serta jasa, pertokoan dan aktivitas ekonomi lainnya, yang menyebabkan masyarakat berfikir guna memperoleh pekerjaan yang lebih baik serta memperoleh penghasilan yang lebih besar di wilayah tersebut. Aspek tersebut mendorong masyarakat melakukan migrasi ke kota guna mencukupi kebutuhan yang semakin beranekaragam. Akibatnya untuk mencukupi keperluan hidup itu, masyarakat berupaya mencari kesempatan guna mendapatkan penghasilan yang lebih tinggi dari penghasilannya yang sekarang. (Sidik, 2017)

Menurut Keputusan Gubernur Jawa Timur mengenai Upah Minimum Kabupaten/Kotadi Jawa Timur, upah minimum Kota Surabaya mempunyai jumlah upah paling tinggi di Jawa Timur. Surabaya menjadi kota dengan biaya hidup yang cukup tinggi, lebih tinggi daripada kota dan kabupaten lain di Jawa Timur. Oleh sebab itu upah minimum di Surabaya menjadi lebih tinggi daripada wilayah lain di Jawa Timur. Tingginya tingkatan upah inilah yang dapat menjadi salah satu aspek masyarakat bermigrasi ke wilayah yang mempunyai tingkat upah minimum lebih besar dibandingkan wilayah asal.

Gambar 1. 2 Upah Minimum di Surabaya pada tahun 2001-2021

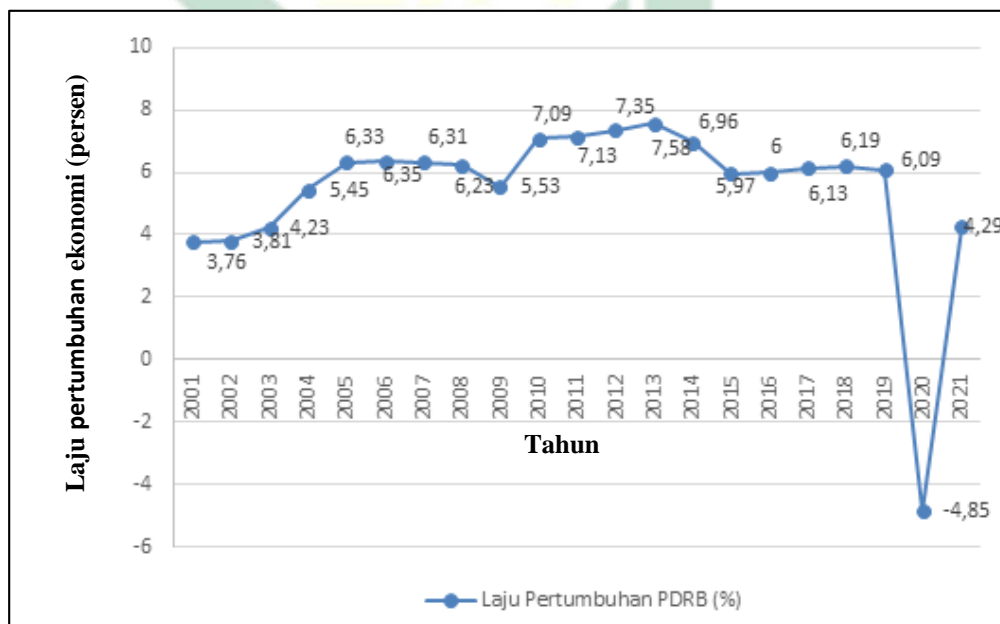


Sumber: Bappeda Jawa Timur data diolah

Menurut Gambar 1.2, diketahui upah minimum di Surabaya periode 2001 sampai dengan 2021 terjadi peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2001 sampai dengan 2021 terjadi peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2013 tingkat upah minimum terjadi peningkatan yang cukup besar dari tahun sebelumnya yaitu dari 1.257.000 menjadi 1.740.000. Hal ini dikarenakan besarnya desakan dari para pekerja kepada perbaikan kesejahteraan serta upah pekerja, mendorong Kementerian Ketenagakerjaan melaksanakan pembaruan unsur Kebutuhan Hidup Layak (KHL) dari 45 unsur jadi 60 unsur lewat Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Nomor 13 Tahun 2012. Berubahnya unsur tersebut, mendorong upah minimum tahun 2013 yang telah diresmikan mengalami peningkatan nyaris di seluruh provinsi. Kenaikan upah minimum tersebut dirasa menambah beban para pengusaha dan tidak sedikit pengusaha yang bangkrut dan melakukan PHK terhadap para pekerjanya karena tidak mampu membayar sesuai upah minimum. (Sari, 2013)

Tujuan seseorang melakukan migrasi ialah guna meningkatkan kesejahteraan hidup. Para calon pelaku migrasi bakal memperhitungkan tingkatan kesejahteraan penduduk di wilayah tujuan. Tingkat kesejahteraan penduduk ditaksir dari pertumbuhan perekonomian di wilayah itu. Perekonomian disuatu wilayah bisa diamati dari nilai tingkat Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), dimana jumlah nilai tambah barang serta jasa yang diperoleh dari segala aktivitas ekonomi disemua wilayah pada periode tertentu bisa alami pertumbuhan serta penyusutan. PDRB atas dasar harga konstan bisa dipakai untuk melihat pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun.

Gambar 1. 3 Laju Pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha di Kota Surabaya Tahun 2001-2021



Sumber: BPS Kota Surabaya data diolah

Diketahui Gambar 1.3, Pertumbuhan ekonomi di Surabaya pada periode 2001-2019 tumbuh positif setiap tahunnya. Periode 2020 bertumbuh

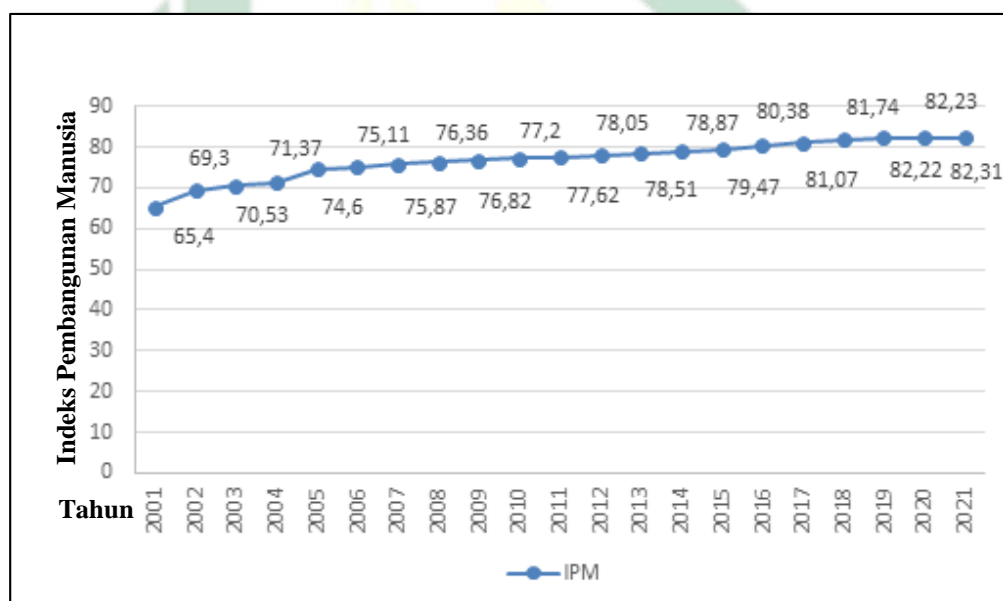
cukup tinggi, dari tahun sebelumnya yaitu 5,53 di tahun 2009 tumbuh menjadi 7,09 di tahun 2010. Hal ini disebabkan oleh tingginya pertumbuhan dari sektor konstruksi serta sektor pengangkutan dan komunikasi. Tingginya sektor konstruksi terjadi karena banyaknya pembangunan mall, ruko-ruko, bangunan kantor dan infrastruktur baru lainnya dan tingginya sektor pengangkutan dan komunikasi karena berkembang pesatnya bidang usaha telekomunikasi karena tingginya kebutuhan penduduk dalam pemakaian media komunikasi. (RPJMD Kota Surabaya, 2015)

Sedangkan pada tahun 2020 mengalami penyusutan sebesar -4,85. Dikarenakan pandemi Covid-19 yang menyerang Indonesia mulai Maret 2020, perekonomian Indonesia periode 2020 melemah di berbagai sektor, begitu pula yang terjadi pada Kota Surabaya. Pada tahun 2021 kembali mengalami peningkatan, perbaikan ekonomi mulai tampak di hampir semua kategori lapangan usaha. Surabaya memberikan kontribusi terbesar dalam perekonomian Jawa Timur, yaitu mencapai 24,04 persen. (BPS Kota Surabaya, 2022b) Kota Surabaya ialah pusat aktivitas pemerintahan, perdagangan dan jasa, pertokoan, industri, pendidikan serta aktivitas lainnya yang mendukung pertumbuhan suatu wilayah, perihal tersebut secara tak langsung bakal memberi dampak terhadap ketertarikan penduduk diluar Kota Surabaya untuk melakukan migrasi yang akan menimbulkan kepadatan Kota Surabaya menjadi meluap.

Migrasi penduduk terjadi atas pilihan guna memperoleh kehidupan yang lebih baik secara perekonomian ataupun pilihan pendidikan serta sarana

yang lebih mencukupi. Tujuan yang mau diraih karena di wilayah yang ditinggal tak sanggup memberikan pilihan-pilihan lebih. Salah satu indikator yang dipakai guna mengetahui kualitas hidup manusia ialah Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Hal ini diukur dari kualitas pendidikan, kesehatan serta kehidupan yang layak (pengeluaran perkapita). Kenaikan kegit indikator tersebut diharapkan dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat.(Syahrani, 2018)

Gambar 1. 4 Indeks Pembangunan Manusia di Surabaya pada tahun 2001-2021



Sumber: BPS Kota Surabaya data diolah

Berdasarkan Gambar 1.4 nilai IPM di Surabaya selalu alami peningkatan dari tahun 2001 sampai 2021. IPM Surabaya terjadi kenaikan dari 65,40 di tahun 2001 menjadi 82,31 di tahun 2021. Peningkatan nilai IPM ini disebabkan karena mudahnya memperoleh akses kesehatan serta penerapan pola hidup sehat yang memungkinkan individu bisa memiliki umur

panjang dan tetap sehat, serta mudahnya memperoleh akses pendidikan untuk penduduk. Pada periode 2016 sampai 2021 dengan angka IPM diatas 80 yang berarti Kota Surabaya masuk dalam golongan kawasan IPM level sangat tinggi. Sedangkan bila diamati dari peringkat di Provinsi Jawa Timur, IPM Surabaya menduduki peringkat kesatu dari 38 kabupaten/kota.

IPM berguna untuk mengukur pencapaian pembangunan manusia yang berpijak dalam beberapa unsur pokok kualitas hidup. Sebagai indikator kualitas hidup, IPM dibentuk melalui pendekatan 3 aspek pokok. Aspek itu meliputi umur panjang serta sehat, pendidikan, dan kehidupan yang layak. Indeks pembangunan manusia (IPM) ialah gambaran dari kualitas SDM. Kualitas manusia suatu negara sangat berkaitan dengan kebutuhan yang mendasar setiap individu, khususnya faktor kesehatan, wawasan ataupun pendidikan, serta kehidupan yang layak. Ketiga faktor itu menjadikan penentu kuantitas serta kualitas masyarakat selaku imbas dari pembangunan. Pembangunan menjadi amat bermakna bila ketiga faktor tersebut juga bisa dirasakan penduduk seiring percepatan perkembangan pembangunan wilayah. Kesejahteraan bakal dirasakan penduduk bila pembangunan yang berlangsung bisa memberikan keterlibatan pada terainya umur panjang serta sehat, wawasan ataupun pendidikan kian meningkat, serta kehidupan yang layak. (BPS Jawa Timur, 2022)

Beragam potensi yang dimiliki Kota Surabaya menjadi daya pikat yang membuat penduduk baru yang memiliki keinginan mendapatkan pemasukan serta profesi yang lebih baik berdatangan ke Kota Surabaya guna

mengadu nasib. Berbagai macam sarana pendidikan, kesehatan serta aktivitas ekonomi yang tersaji juga bisa menjadi aspek yang mendorong tingginya masyarakat untuk datang ke Kota Surabaya.

Menurut latar belakang permasalahan yang sudah dijabarkan, penulis akan melaksanakan penelitian dengan berjudul **“Pengaruh Upah Minimum, Laju Pertumbuhan Ekonomi, dan Indeks Pembangunan Manusia di Surabaya terhadap Migrasi Masuk ke Surabaya tahun 2001-2021”**.

1.2 Rumusan Masalah

- 1.2.1 Apakah upah minimum di Surabaya berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap migrasi masuk ke Surabaya tahun 2001-2021?
- 1.2.2 Apakah laju pertumbuhan ekonomi di Surabaya berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap migrasi masuk ke Surabaya tahun 2001-2021?
- 1.2.3 Apakah indeks pembangunan manusia di Surabaya berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap migrasi masuk ke Surabaya tahun 2001-2021?
- 1.2.4 Apakah upah minimum, laju pertumbuhan ekonomi, dan indeks pembangunan manusia di Surabaya berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap migrasi masuk ke Surabaya tahun 2001-2021?

1.3 Tujuan Penelitian

- 1.3.1 Untuk mengetahui pengaruh upah minimum di Surabaya secara parsial dan signifikan terhadap migrasi masuk ke Surabaya tahun 2001-2021.
- 1.3.2 Untuk mengetahui pengaruh laju pertumbuhan ekonomi di Surabaya secara parsial dan signifikan terhadap migrasi masuk ke Surabaya tahun 2001-2021.
- 1.3.3 Untuk mengetahui pengaruh indeks pembangunan manusia di Surabaya secara parsial dan signifikan terhadap migrasi masuk ke Surabaya tahun 2001-2021.
- 1.3.4 Untuk mengetahui pengaruh upah minimum, laju pertumbuhan ekonomi, dan indeks pembangunan manusia di Surabaya secara simultan dan signifikan terhadap migrasi masuk ke Surabaya tahun 2001-2021.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan berguna sebagai sumber belajar serta menambah pengetahuan yang relevan dengan penelitian terkait aspek-aspek yang mempengaruhi migrasi masuk. Beberapa diantaranya ialah mengetahui pengaruh upah minimum, laju pertumbuhan ekonomi dan IPM di Surabaya terhadap migrasi masuk ke Surabaya tahun 2001-2021.

1.4.2 Manfaat Praktis

Sebagai materi evaluasi untuk pemerintahan dalam menciptakan peraturan yang terkait dengan migrasi masuk ke Surabaya.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Upah Minimum

Tenaga kerja yang bekerja mempunyai hak guna memperoleh balas jasa terhadap tiap pekerjaan yang telah dilaksanakan. Balas jasa yang diperoleh disebut sebagai gaji ataupun upah. Gaji atau upah didefinisikan selaku balasan yang diserahkan pada proses memproduksi barang ataupun jasa disuatu industri ataupun instansi. Upah sangat berpengaruh pada tenaga kerja dalam melaksanakan pekerjaannya serta jaminan pada keberlangsungan hidup dirinya sendiri serta keluarganya. Memberikan gaji yang kecil bakal memunculkan kesusahan dalam perekrutan serta mempekerjakan tenaga kerja yang handal. Tetapi bila upah yang diterima oleh para pekerja pantas dengan profesi yang dikerjakannya, maka para pekerja bakal melakukan pekerjaannya semaksimal mungkin disuatu industri ataupun instansi.

Menurut Justine T. Sirait, Upah berguna sebagai keberlangsungan hidup yang pantas untuk kemanusiaan serta produksi yang berwujud uang yang ditetapkan pada suatu kesepakatan, aturan dan perundang-undangan, serta diberikan atas suatu dasar perjanjian antara kepala perusahaan dan pekerja. (Sidik, 2017)

Menurut Undang-Undang No 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan, Upah minimum merupakan suatu standar minimal yang dipakai oleh para pelaku usaha guna memberi imbalan pada pelaku kerja yang diterima serta dinyatakan berupa uang selaku imbalan dari pelaku usaha pada pekerja/buruh yang diresmikan serta diberikan menurut suatu kesepakatan kerja, perjanjian ataupun peraturan undang-undangan, termasuk tunjangan untuk pelaku kerja atas suatu pekerjaan ataupun jasa yang telah dikerjakan.(Muhammad Rezha, 2021)

Penetapan kebijakan upah minimum terdapat sepuluh prinsip yang wajib dipatuhi dan telah disusun pada Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Nomor 1/MEN/1999, yakni:(Hariyanti, 2018)

- a. Upah minimum merupakan pendapatan perbulan paling rendah yang terdiri dari gaji utama serta tunjangan tetap.
- b. Upah minimum harus dibayarkan pada tenaga kerja setiap bulan ataupun dengan perjanjian antara tenaga kerja dengan pihak perusahaan.
- c. Besarnya gaji orang bekerja yang memiliki status tetap, tidak tetap, merupakan sekecil-kecilnya senilai upah minimum.
- d. Upah minimum hanya berlaku buat tenaga kerja yang bertugas dibawah setahun.
- e. Pertimbangan upah dilaksanakan berlandaskan kesepakatan antara tenaga kerja dan pihak perusahaan.

- f. Tenaga kerja dengan sistem borongan ataupun dengan satuan hasil sekecil-kecilnya yaitu senilai upah minimum untuk gaji perbulannya.
- g. Gaji orang yang bekerja harian lepas ditetapkan dengan cara bulanan berdasarkan hari kehadiran (dengan pro rata basis).
- h. Pelaku usaha yang sudah menetapkan gaji diatas upah minimum tak diperkenankan merendahkan gaji.
- i. Dengan peningkatan upah, orang yang bekerja diharuskan untuk menjaga hasil kerja (daya produksi) yang ukurannya ditetapkan bersama antara orang yang bekerja dengan pihak perusahaan.
- j. Pihak perusahaan yang tidak sanggup mengaplikasikan peraturan upah minimum untuk orang yang bekerja diijinkan guna melaksanakan penangguhan sementara kepada pemerintah ataupun pejabat yang ditunjuk.

2.1.2 Laju Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Badan Pusat Statistik, pertumbuhan ekonomi ialah salah satu indikator besar guna melihat kemampuan ekonomi secara riil disuatu daerah. Laju pertumbuhan ekonomi diperhitungkan menurut PDRB atas harga konstan periode yang berkaitan dengan periode yang lebih dulu. Pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dengan bertambahnya jumlah barang dan jasa yang diperoleh dari semua bidang usaha aktivitas perekonomian yang terdapat pada suatu daerah sepanjang periode satu tahun.(BPS Kota Surabaya, 2022c)

Laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto didapat dari perhitungan PDRB atas dasar Harga Konstan. PDRB ialah nilai tambah bruto dari semua barang serta jasa yang terwujud ataupun diperoleh di daerah domestik disuatu negara yang muncul akibat bermacam aktivitas perekonomian pada rentang waktu tertentu. Laju pertumbuhan dihitung dengan mengurangi nilai PDRB tahun t (yang bersangkutan) dengan tahun $t-1$ (yang lebih dulu) dibagi dengan nilai pada tahun ke $t-1$, setelah itu dikali dengan 100%.

Menurut Smith, ada 2 aspek mendasar yang pengaruhi pertumbuhan ekonomi, yakni pertumbuhan output keseluruhan serta pertumbuhan penduduk. Terdapat 3 faktor utama sistem produksi disuatu negara yaitu sumber daya alam yang ada, dimana SDA memiliki batasan maksimal untuk pertumbuhan ekonomi, yang kedua sumber daya manusia (jumlah masyarakat) yang bakal menyesuaikan dengan kebutuhan tenaga kerja, ketiga modal yang menggambarkan penentu tingkat output. (Fachri, 2018)

Menurut Kuznet, pertumbuhan ekonomi sebagai pertambahan jangka panjang pada kemampuan disuatu wilayah guna menyediakan semakin banyak jenis barang serta jasa perekonomian untuk masyarakatnya, kemampuan ini berkembang selaras dengan perkembangan teknologi serta adaptasi pemerintah dan pandangan hidup yang diperlukan. Pertumbuhan ekonomi pula merupakan alat

ukur untuk melihat kemajuan serta perkembangan suatu daerah.(Sriwahyuni, 2020)

Menurut Sukirno terdapat lima aspek yang menentukan pertumbuhan ekonomi, yakni:(Purnama, 2014)

a. Sumber Daya Manusia (SDM)

Seperti proses pembangunan, pertumbuhan ekonomi pula dipengaruhi oleh SDM. SDM ialah aspek paling penting pada proses pembangunan, kecepatan proses pembangunan bergantung pada SDM sebagai poin pembangunan yang mempunyai kemampuan guna memenuhi serta melakukan proses pembangunan.

b. Sumber Daya Alam (SDA)

Dalam melakukan proses pembangunan sebagian besar negara berkembang bertopang pada SDA. Akan tetapi, aspek SDA saja tidak menjamin keberhasilan proses pembangunan perekonomian, bila tidak dibantu oleh keahlian SDM dalam mengolah SDA yang ada. SDA yang dimaksud antara lain tanah yang subur, kekayaan mineral, tambang, hasil hutan yang melimpah serta kekayaan laut.

c. Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK)

Kemajuan IPTEK yang semakin pesat menjadi aspek yang mendorong proses pembangunan yang lebih cepat, pergantian cara kerja yang awal mulanya mengenakan tangan manusia diubah dengan peralatan mesin yang canggih memiliki dampak

terhadap faktor efisiensi, mutu serta jumlah. Serangkaian kegiatan pembangunan perekonomian yang telah dilaksanakan dan pada akhirnya memiliki dampak terhadap kecepatan laju pertumbuhan ekonomi.

d. Budaya

Aspek budaya memberikan efek tersendiri pada proses pembangunan perekonomian yang dilaksanakan, aspek tersebut dapat berfungsi menjadi pendorong proses pembangunan akan tetapi bisa juga sebagai penghalang proses pembangunan. Budaya yang dapat memberikan dorongan terhadap proses pembangunan yakni sikap kerja keras serta kerja cerdas, gotong royong, jujur, rajin dan sebagainya.

e. Sumber Daya Modal

Sumber daya modal diperlukan manusia guna mengelolah SDA serta untuk tingkatan mutu Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK). Sumber daya modal berupa barang-barang modal sangat bermakna guna kemajuan serta kelancaran pembangunan perekonomian sebab barang-barang modal pula bisa meningkatkan daya produksi. Laju pertumbuhannya dimaksudkan sebagai ukuran tingkat kemajuan perekonomian sebagai hasil pembangunan nasional. Pendapatan perkapita dimaksudkan sebagai ukuran tingkatan kesejahteraan masyarakat, karena semakin meningkatnya pendapatan perkapita terhadap kerja

konstan maka semakin meningkat pula tingkatan kesejahteraan masyarakat serta daya produksinya.

2.1.3 Indeks Pembangunan Manusia

UNDP (*United Nation Development Programme*) mengatakan bahwa IPM ialah tolak ukur pencapaian pembangunan manusia berlandaskan pada beberapa unsur yang mendasar dari kualitas hidup. Sebagai indikator kualitas hidup, IPM didasarkan pada tiga aspek. Aspek itu meliputi umur panjang serta hidup sehat, wawasan, serta standar hidup layak. Pada tiap aspek tersebut diwakilkan dengan indikator. (BPS Kota Surabaya, 2022a)

Pertama, usia panjang dan hidup sehat. Aspek tersebut diwakilkan dengan indikator umur harapan hidup pada saat lahir. Pertimbangannya merupakan umur harapan hidup yang tinggi menggambarkan tingkatan kesehatan serta gizi yang bagus. Umur harapan hidup pada saat lahir diukur dengan tahun.

Kedua, wawasan. Aspek tersebut diwakilkan dengan indikator harapan lama sekolah yang menggambarkan harapan untuk masyarakat usia 7 tahun guna menempuh bangku pendidikan serta indikator rata-rata lama sekolah yang menggambarkan lamanya masyarakat usia 25 tahun ke atas telah menempuh bangku pendidikan.

Ketiga, kehidupan yang layak. Aspek tersebut diwakilkan dengan indikator pengeluaran perkapita. Rata-rata pengeluaran

perkapita konstan kemudian disesuaikan dengan cara dibagi dengan paritas daya beli (Purchasing Power Parity-PPP). Pengeluaran ini disebut dengan pengeluaran perkapita yang disesuaikan.

Manfaat dari Indeks Pembangunan Manusia ialah sebagai berikut:

- a. IPM ialah indikator penting guna mengukur kesuksesan usaha dalam menciptakan kualitas hidup manusia (masyarakat/penduduk).
- b. IPM bisa menentukan tingkatan ataupun level pembangunan disuatu daerah.
- c. Bagi Indonesia, IPM ialah data penting karena tidak hanya menjadi pengukuran kinerja pemerintahan tetapi IPM pula dipakai sebagai salah satu peruntukan penentuan Dana Alokasi Umum (DAU).(BPS Kota Surabaya, 2022a)

Penghitungan tiap-tiap aspek penyusun Indeks Pembangunan Manusia dirumuskan sebagai berikut:

- a. Aspek Kesehatan

$$I_{kesehatan} = \frac{AHH - AHH_{min}}{AHH_{maks} - AHH_{min}}$$

Keterangan:

$I_{kesehatan}$: Indeks Kesehatan

AHH : Angka harapan hidup

AHH_{min} : Angka harapan hidup minimum

AHH_{maks} : Angka harapan hidup maksimum

b. Aspek Wawasan

Guna menghitung aspek wawasan, terlebih dulu menghitung nilai dari 2 indikator yang ditetapkan, yakni rata-rata lama sekolah serta harapan lama sekolah.

$$I_{HLS} = \frac{HLS - HLS_{min}}{HLS_{maks} - HLS_{min}}$$

$$I_{RLS} = \frac{RLS - RLS_{min}}{RLS_{maks} - RLS_{min}}$$

Selanjutnya menghitung nilai indeks pengetahuan yakni:

$$I_{pengetahuan} = \frac{I_{HLS} + I_{RLS}}{2}$$

Keterangan:

$I_{pengetahuan}$: Indeks pengetahuan

I_{HLS} : Indeks harapan lama sekolah

HLS : Harapan lama sekolah

HLS_{min} : Harapan lama sekolah minimum

HLS_{maks} : Harapan lama sekolah maksimum

I_{RLS} : Indeks rata-rata lama sekolah

RLS : Rata-rata lama sekolah

RLS_{min} : Rata-rata lama sekolah minimum

RLS_{maks} : Rata-rata lama sekolah maksimum

c. Aspek Hidup Layak

$$I_{\text{pengeluaran}} = \frac{\ln(\text{pengeluaran}) - \ln(\text{pengeluaran})_{\min}}{\ln(\text{pengeluaran})_{\max} - \ln(\text{pengeluaran})_{\min}}$$

Keterangan:

$I_{\text{pengeluaran}}$: Indeks pengeluaran

$\ln(\text{pengeluaran})$: Pengeluaran perkapita disesuaikan

$\ln(\text{pengeluaran})_{\min}$: Pengeluaran perkapita disesuaikan minimum

$\ln(\text{pengeluaran})_{\max}$: Pengeluaran perkapita disesuaikan maksimum

Sesudah mengetahui nilai dari tiap-tiap indikator, tahapan berikutnya ialah menghitung nilai Indeks Pembangunan Manusia yang dirumuskan sebagai berikut: (BPS Kota Surabaya, 2022a)

$$\text{IPM} = \sqrt[3]{I_{\text{kesehatan}} \times I_{\text{pendidikan}} \times I_{\text{pengeluaran}}}$$

Keterangan:

IPM : Indeks pembangunan manusia

$I_{\text{kesehatan}}$: Indeks kesehatan

$I_{\text{pendidikan}}$: Indeks pendidikan

$I_{\text{pengeluaran}}$: Indeks pengeluaran

Besaran Indeks Pembangunan Manusia berkisar antara 0 hingga 100. Semakin besar angka IPM memperlihatkan kalau pencapaian pembangunan manusia pada daerah tersebut semakin bagus. IPM dibagi menjadi 4 jenis. Penggolongan ini bermaksud guna menyusun semua daerah menjadi kelompok-kelompok yang

selevel dalam perihal pembangunan manusia. Golongan IPM tersebut dibagi sebagai berikut:(BPS Jawa Timur, 2022)

- a. Sangat tinggi (Angka IPM ≥ 80)
- b. Tinggi (Angka IPM ≥ 70 dan < 80)
- c. Sedang (Angka IPM lebih dari atau sama dengan ≥ 60 dan < 70)
- d. Rendah (Angka IPM < 60)

2.1.4 Migrasi

Menurut Badan Pusat Statistik (2012) migrasi di Indonesia didefinisikan sebagai perpindahan masyarakat yang bertujuan menetap dari suatu wilayah ke wilayah lainnya melampaui batasan administrasi tertentu (migrasi internal) ataupun batasan politik/negara (migrasi internasional) dengan batas durasi 6 bulan semenjak meninggalkan wilayah asalnya ataupun semenjak menempati wilayah yang dituju. Migrasi penduduk terjadi atas pilihan guna mencari kehidupan yang lebih baik secara ekonomi ataupun pilihan pendidikan serta fasilitas yang lebih memadai. Tujuan yang ingin diraih karena di wilayah yang ditinggalkan tidak sanggup memberikan pilihan-pilihan lebih.(Dewi et al., 2019)

Menurut Munir, migrasi ialah perpindahan masyarakat yang bertujuan guna menetap dari suatu daerah ke daerah lainnya melewati batasan politik atau negara atau batasan administrasi/batasan bagian disuatu wilayah.(Sidik, 2017)

Menurut Ravenstein, mengatakan terkait perilaku masyarakat dalam bermigrasi yang disebut dengan hukum-hukum migrasi berkenaan hingga saat ini. yakni:(Puspitasari, 2010)

- a. Para pelaku migrasi lebih condong memilih tempat bermukim yang dekat dengan wilayah tujuannya.
- b. Aspek yang sangat menonjol yang pengaruhi seseorang untuk melakukan migrasi ialah sulitnya mendapatkan penghasilan di wilayah asalnya serta kemungkinan untuk mendapatkan pemasukan yang lebih tinggi di wilayah tujuannya.
- c. Informasi dari keluarga ataupun teman yang sudah bermigrasi ke wilayah lainnya ialah informasi yang amat berarti.
- d. Berita yang negatif dari wilayah yang akan dituju dapat kurangi keinginan masyarakat untuk melakukan migrasi.
- e. Semakin besar pengaruh kotaan pada individu, maka semakin besar tingkatan pergerakan individu tersebut.
- f. Semakin besar penghasilan individu, maka semakin besar tingkatan pergerakan individu tersebut.
- g. Pelaku-pelaku migrasi cenderung memilih wilayah yang sudah ada kawan ataupun keluarga yang menetap di wilayah tujuannya.
- h. Pola migrasi pada individu ataupun sekelompok masyarakat sulit untuk diperkirakan.

- i. Masyarakat yang masih muda serta tidak terikat pernikahan lebih banyak melaksanakan migrasi dibanding dengan masyarakat yang terikat pernikahan.
- j. Masyarakat yang mempunyai tingkatan pendidikan tinggi umumnya lebih banyak pergerakannya dibanding dengan yang memiliki pendidikan rendah.

Ruang lingkup migrasi mencakup wilayah administratif mulai dari pemukiman terkecil RT atau RW hingga pergerakan lintas batas yang besar, dan menurut lamanya migrasi bervariasi dari satu hari hingga jangka waktu yang cukup lama. Berikut ialah beragam istilah pada migrasi:(Suciati, 2018)

- a. Migrasi masuk (*in migration*), masyarakat yang memasuki wilayah yang dituju.
- b. Migrasi keluar (*out migration*), berpindahnya masyarakat yang keluar dari wilayah asalnya.
- c. Migrasi netto (*net migration*), selisih antara jumlah perpindahan penduduk yang masuk serta perpindahan penduduk yang keluar.
- d. Migrasi bruto (*gross migration*), jumlah perpindahan penduduk yang masuk serta perpindahan penduduk yang keluar.
- e. Migrasi semasa hidup (*life time migration*), migrasi bersumber pada daerah kelahirannya, mereka yang disaat penghitungan

sensus menetap di wilayah yang berlainan dengan wilayah kelahirannya.

- f. Migrasi total (*Total Migration*) ialah semua peristiwa perpindahan penduduk, meliputi migrasi semasa hidup serta migrasi pulang. Migrasi Total ialah seluruh masyarakat yang pernah berpindah.
- g. Migrasi parsial (*partial migration*), yaitu arus perpindahan penduduk yang terjadi antar dua daerah asal dan tujuan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama/ Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
1.	Nurhalisa (2019)	Pengaruh Tingkat Upah dan Kesempatan Kerja Terhadap Migrasi Masuk Di Kota Makassar (Studi Kasus Kantor Imigrasi Kelas 1 TPI Makassar)	Tingkat upah serta kesempatan kerja secara simultan berpengaruh terhadap migrasi masuk di Kota Makassar tahun 2009-2018. Tingkat upah secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap migrasi masuk di Kota Makassar tahun 2009-2018. Kesempatan kerja secara parsial tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap migrasi masuk di Kota Makassar tahun 2009-2018.	– Penelitian terdahulu menggunakan salah satu variabel bebas Kesempatan Kerja sedangkan penelitian ini memakai variabel bebas Indeks Pembangunan Manusia. – Lokasi yang digunakan oleh penelitian terdahulu adalah Kota Makassar dan tahun yang digunakan adalah tahun 2009-2018 sedangkan penelitian ini menggunakan lokasi penelitian di Kota Surabaya dan dalam

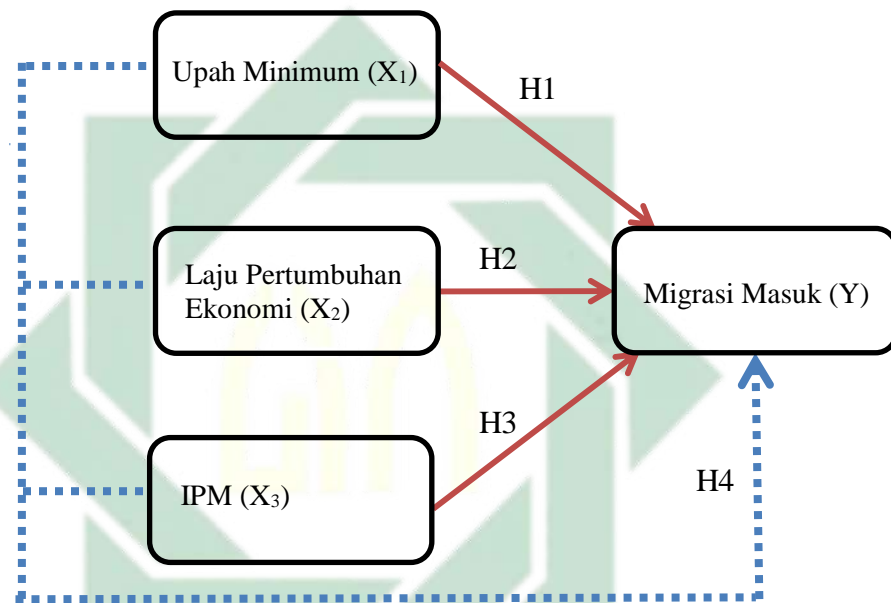
				periode waktu 2011-2021.
2.	Muhammad Dwinanto Sidik (2017)	Analisis Pengaruh Upah Minimum Provinsi, Kebutuhan Hidup Minimum, dan Produk Domestik Bruto (PDRB) Berdasarkan Harga Konstan, Terhadap Migrasi Risen Masuk Di Provinsi - Provinsi Di Pulau Jawa Dan Sumatera Per 5 Tahun Pada Periode 2000-2015.	Upah Minimum Provinsi, kebutuhan hidup minimum, dan PDRB secara simultan tidak berpengaruh terhadap migrasi risen masuk di Provinsi- Provinsi di Pulau Jawa dan Sumatera per 5 tahun pada periode 2000-2015. Upah Minimum Provinsi secara parsial mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap migrasi risen masuk di Provinsi- Provinsi di Pulau Jawa dan Sumatera per 5 tahun pada periode 2000-2015. Kebutuhan hidup minimum secara parsial mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap migrasi risen masuk di Provinsi- Provinsi di Pulau Jawa dan Sumatera per 5 tahun pada periode 2000-2015. PDRB secara parsial mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap migrasi risen masuk di Provinsi- Provinsi di Pulau Jawa dan Sumatera per 5 tahun pada periode 2000-2015.	– Penelitian terdahulu menggunakan salah satu variabel bebas Kebutuhan Hidup Minimum sedangkan penelitian ini memakai variabel bebas IPM. – Lokasi yang digunakan oleh penelitian terdahulu adalah provinsi-provinsi di Pulau Jawa dan Sumatera dan tahun yang digunakan adalah tahun 2000-2015 sedangkan penelitian ini menggunakan lokasi penelitian di Kota Surabaya dan dalam periode waktu 2011-2021.
3.	Lisa Hariyanti (2018)	Pengaruh antara Upah Minimum Provinsi, PDRB, dan Kesempatan Kerja Terhadap	Upah Minimum Provinsi, PDRB, dan kesempatan kerja secara simultan berpengaruh terhadap tingkat migrasi masuk di wilayah Indonesia bagian barat tahun 2010-2015.	– Penelitian terdahulu menggunakan salah satu variabel bebas Kesempatan Kerja sedangkan penelitian ini

		<p>Tingkat Migrasi Masuk di Wilayah Indonesia Bagian Barat Tahun 2010-2015</p>	<p>Upah Minimum Provinsi secara parsial mempunyai pengaruh dengan arah negatif terhadap tingkat migrasi masuk di wilayah Indonesia bagian barat tahun 2010-2015.</p> <p>PDRB secara parsial mempunyai pengaruh dengan arah positif terhadap tingkat migrasi masuk di wilayah Indonesia bagian barat tahun 2010-2015.</p> <p>Kesempatan kerja secara parsial mempunyai pengaruh dengan arah positif terhadap tingkat migrasi masuk di wilayah Indonesia bagian barat tahun 2010-2015.</p>	<p>memakai variabel bebas IPM.</p> <p>– Lokasi yang dipakai oleh penelitian terdahulu ialah wilayah Indonesia bagian barat dan tahun yang digunakan adalah tahun 2010-2015 sedangkan penelitian ini menggunakan lokasi penelitian di Kota Surabaya dan dalam periode waktu 2011-2021.</p>
4.	Dewi Sartika (2019)	<p>Analisis Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Terhadap Terjadinya Migrasi di Kabupaten Jeneponto</p>	<p>Pendapatan perkapita, tingkat pendidikan, dan angkatan kerja secara simultan memiliki pengaruh terhadap migrasi di Kabupaten Jeneponto tahun 2012-2017.</p> <p>Pendapatan perkapita secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap migrasi di Kabupaten Jeneponto tahun 2012-2017.</p> <p>Tingkat pendidikan secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap migrasi di Kabupaten Jeneponto tahun 2012-2017.</p> <p>Angkatan kerja secara parsial tidak berpengaruh terhadap migrasi di Kabupaten</p>	<p>– Penelitian terdahulu menggunakan variabel bebas Pendapatan Perkapita, Pendidikan, Angkatan Kerja dan data yang dipakai merupakan data primer yang didapatkan dari responden melalui kuesioner sedangkan penelitian ini memakai variabel bebas Indeks Pembangunan Manusia serta data yang dipakai merupakan data sekunder yang bersumber dari BPS Kota</p>

			Jenepono tahun 2012-2017.	Surabaya – Lokasi yang dipakai pada penelitian terdahulu ialah Kabupaten Jenepono dan tahun yang digunakan adalah tahun 2012-2017 sedangkan penelitian ini menggunakan lokasi penelitian di Kota Surabaya dan dalam periode waktu 2011-2021.
5.	Ayu Angraeny Suartawa (2016)	Pengaruh Upah, Investasi dan Jumlah Unit Industri Terhadap Tingkat Migrasi di Kota Makassar Tahun 2004-2013	Upah, investasi, dan jumlah unit industri secara simultan berpengaruh terhadap tingkat migrasi di Kota Makassar tahun 2004-2013. Upah secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat migrasi di Kota Makassar tahun 2004-2013. Investasi secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat migrasi di Kota Makassar tahun 2004-2013. Jumlah unit industri secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat migrasi di Kota Makassar tahun 2004-2013.	– Penelitian terdahulu menggunakan variabel bebas Investasi dan Jumlah Unit Industri sedangkan penelitian ini memakai variabel bebas Indeks Pembangunan Manusia. – Lokasi yang digunakan oleh penelitian terdahulu adalah Makassar dan tahun yang digunakan adalah tahun 2004-2013 sedangkan penelitian ini menggunakan lokasi penelitian di Kota Surabaya dan dalam periode waktu 2011-2021.

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual penelitian ini menggambarkan tentang pengaruh satu variabel dengan variabel yang lainnya yang akan dilakukan penelitian guna mempermudah kerangka berfikir. Maka akan digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual

Keterangan Gambar:

- = Variabel X dan Y
- = Pengaruh secara parsial
- ⋯ = Pengaruh secara simultan

Berdasarkan Gambar 2.1, dijelaskan bahwa tanda panah merah H1 untuk mengetahui apakah variabel upah minimum di Surabaya berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap migrasi masuk ke Surabaya tahun 2001-2021. Tanda panah merah H2 untuk mengetahui apakah variabel laju pertumbuhan ekonomi di Surabaya berpengaruh secara parsial dan signifikan

terhadap migrasi masuk ke Surabaya tahun 2001-2021. Tanda panah merah H3 untuk mengetahui apakah variabel indeks pembangunan manusia di Surabaya berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap migrasi masuk ke Surabaya tahun 2001-2021. Sedangkan tanda garis putus-putus H4 untuk mengetahui apakah variabel upah minimum, laju pertumbuhan ekonomi, dan IPM di Surabaya berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap migrasi masuk ke Surabaya tahun 2001-2021.

2.4 Hipotesis

Hipotesis ialah asumsi yang memiliki sifat sementara dari rumusan masalah yang perlu dikaji kebenarannya berlandaskan data yang tersedia dan variabel-variabel yang tengah diperhitungkan dalam menentukan hasil riset.(Sugiyono, 2017) Dibawah ini merupakan penjabaran hipotesis pada penelitian:

H1: Upah minimum di Surabaya berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap migrasi masuk ke Surabaya tahun 2001-2021.

H2: Laju pertumbuhan ekonomi di Surabaya berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap migrasi masuk ke Surabaya tahun 2001-2021.

H3: Indeks pembangunan manusia di Surabaya berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap migrasi masuk ke Surabaya tahun 2001-2021.

H4: Upah minimum, laju pertumbuhan ekonomi, dan indeks pembangunan manusia di Surabaya berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap migrasi masuk ke Surabaya tahun 2001-2021.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dan mencakup dua buah variabel, yakni variabel bebas (*independen*) serta variabel terikat (*dependen*). Menurut Sugiyono, penelitian kuantitatif merupakan riset yang dipakai guna mengkaji populasi ataupun sampel tertentu, dalam pengambilan informasinya memakai instrumen riset analisis data yang memiliki sifat kuantitatif ataupun statistik yang bertujuan guna menguji hipotesis yang telah ditetapkan. (Sugiyono, 2017)

3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian terkait pengaruh upah minimum, laju pertumbuhan ekonomi, dan IPM di Surabaya terhadap migrasi masuk ke Surabaya tahun 2001-2021 ini dilakukan pada tahun 2022 dan tempat penelitian yang dipilih adalah Kota Surabaya.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Pada penelitian ini populasi yang dipakai peneliti ialah laporan tingkat upah minimum Kota Surabaya, laporan tingkat laju pertumbuhan ekonomi Kota Surabaya, laporan tingkat indeks pembangunan manusia Kota Surabaya, dan laporan jumlah migrasi masuk ke Surabaya.

Sampel yang dipakai pada penelitian ini ialah laporan tingkat upah minimum Kota Surabaya, laporan tingkat laju pertumbuhan ekonomi Kota

Surabaya, laporan tingkat indeks pembangunan manusia Kota Surabaya, dan laporan jumlah migrasi masuk ke Surabaya pada periode dua puluh tahun terakhir, yaitu tahun 2001-2021.

3.4 Variabel Penelitian

Variabel penelitian ialah suatu yang sudah ditetapkan oleh peneliti guna dipelajari untuk menghasilkan data yang bisa ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2017) Pada penelitian ini mengenakan dua jenis variabel yakni:

3.4.1 Variabel Bebas

Variabel bebas (X) yang mempengaruhi ataupun yang jadi penyebab perubahan ataupun timbulnya variabel terikat (Y).

Variabel bebas dipenelitian ini yakni:

X1: Upah Minimum Kota Surabaya tahun 2001-2021

X2: Laju Pertumbuhan Ekonomi Kota Surabaya tahun 2001-2021

X3: Indeks Pembangunan Manusia Kota Surabaya tahun 2001-2021

3.4.2 Variabel Terikat

Variabel terikat ialah yang dipengaruhi ataupun yang jadi imbas karena terdapatnya variabel bebas. Variabel terikat (Y) dipenelitian ini ialah migrasi masuk, yakni jumlah migrasi masuk ke Kota Surabaya tahun 2001-2021.

3.5 Definisi Operasional

Variabel yang hendak dianalisis dipenelitian ini yakni dirumuskan dengan definisi operasional di bawah ini:

3.5.1 Upah Minimum

Upah minimum ialah suatu standar minimal yang dipakai oleh para pelaku usaha guna memberi imbalan pada pelaku kerja yang diterima serta dinyatakan berupa uang selaku imbalan dari pelaku usaha pada pekerja/buruh yang diresmikan serta diberikan menurut suatu kesepakatan kerja, perjanjian ataupun peraturan undang-undangan, termasuk tunjangan untuk pelaku kerja atas suatu pekerjaan ataupun jasa yang telah dikerjakan. (Muhammad Rezha, 2021) Penelitian ini menggunakan data tingkat upah minimum di Kota Surabaya tahun 2001-2021.

3.5.2 Laju Pertumbuhan Ekonomi

Laju pertumbuhan ekonomi ekonomi ialah salah satu indikator besar guna melihat kemampuan ekonomi secara riil disuatu daerah. Laju pertumbuhan ekonomi dihitung menurut PDRB atas harga konstan periode yang berkaitan dengan periode yang lebih dulu. (BPS Kota Surabaya, 2022c) Penelitian ini menggunakan data presentase laju pertumbuhan PDRB atas dasar harga konstan di Kota Surabaya tahun 2001-2021.

3.5.3 Indeks Pembangunan Manusia

Menurut UNDP (*United Nation Development Programme*), Indeks Pembangunan Manusia (IPM) ialah tolak ukur pencapaian pembangunan manusia berlandaskan pada beberapa unsur yang mendasar dari kualitas hidup. Sebagai ukuran kualitas hidup, IPM

didasarkan pada tiga aspek. Aspek itu meliputi umur panjang serta hidup sehat, wawasan, serta standar hidup layak.(BPS Kota Surabaya, 2022a) Penelitian ini menggunakan data IPM di Surabaya tahun 2001-2021.

3.5.4 Migrasi Masuk

Migrasi merupakan perpindahan masyarakat yang bertujuan menetap dari suatu wilayah ke wilayah lainnya melewati batasan administrasi tertentu (migrasi internal) ataupun batasan politik/negara (migrasi internasional) dengan batas durasi 6 bulan semenjak meninggalkan wilayah asalnya ataupun semenjak menempati wilayah yang dituju.(Dewi et al., 2019) Penelitian ini menggunakan data jumlah penduduk yang datang dari luar Kota Surabaya tahun 2001-2021.

3.6 Data dan Sumber Data

Penelitian ini memakai data sekunder. Data sekunder ialah informasi yang didapat ataupun yang ditemukan peneliti bukan dengan cara langsung dari sumbernya. Datanya berasal dari halaman website resmi serta buku publikasi dari lembaga pemerintahan yang diterbitkan oleh Badan Pusat statistik Kota Surabaya, Badan Pusat statistik Jawa Timur dan Bappeda Provinsi Jawa Timur.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini memakai metode dokumentasi serta pengumpulan studi pustaka. Metode dokumentasi dipakai untuk mengetahui data tingkat upah

minimum kota, laju pertumbuhan ekonomi, tingkat IPM, dan jumlah migrasi masuk di Kota Surabaya tahun 2001-2021. Sedangkan untuk memperoleh teori, informasi dan referensi yang relevan dengan penelitian ini didapatkan dari analisis studi pustaka.

3.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang dipakai guna menganalisa pengaruh upah minimum, laju pertumbuhan penduduk, dan indeks pembangunan manusia terhadap migrasi masuk ialah analisis regresi linear berganda menggunakan aplikasi *E-views 12*.

3.8.1 Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan hubungan secara linier antara dua ataupun lebih variabel bebas (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel terikat (Y). Analisa ini dipakai guna melihat arah pengaruh antar variabel X serta variabel Y memiliki pengaruh positif ataupun negatif serta guna memperhitungkan nilai dari variabel terikat bila variabel bebas alami peningkatan ataupun penyusutan. Data yang dipakai umumnya berskala interval atau rasio. (Tim Dosen Praktikum dan Tim Asisten Universitas Brawijaya, 2015) Persamaan regresi linier berganda yakni:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana :

Y : Migrasi masuk ke Surabaya

a : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \text{ dan } \beta_3$: Koefisien regresi

X1 : Upah Minimum Kota Surabaya

X2 : Laju Pertumbuhan Ekonomi Kota Surabaya

X3 : Indeks Pembangunan Manusia Kota Surabaya

e : Error

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ialah syarat statistik yang wajib terpenuhi dalam analisis regresi linier berganda yang berbasis *Original Least Square* (OLS) yang memiliki maksud guna menganalisa beragam asumsi dari persamaan regresi yang diperoleh valid untuk diperhitungkan. (Tim Dosen Praktikum dan Tim Asisten Universitas Brawijaya, 2015) Pembahasan perihal asumsi-asumsi yang terdapat pada analisis regresi ialah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Dipakai guna mengkaji kenormalan distribusi data. Uji normalitas merupakan salah satu uji yang dipakai guna mengetahui apakah distribusi dari residual/sisaan mengikuti distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik yaitu data tersebut terdistribusi normal. Uji normalitas dilihat dari:

1. Bila besaran probability lebih besar dari 0,05 artinya residual terdistribusi normal.
2. Bila besaran probability lebih kecil dari 0,05 artinya residual tidak terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas menyatakan jika variabel bebas wajib terhindar dari indikasi multikolinieritas. Indikasi ini menunjukkan korelasi antar variabel bebas dalam model regresi berganda. Pengujian ini dilihat dari nilai VIF centered setiap variabel bebas, jika model mempunyai nilai VIF kurang dari 10 maknanya model tidak menunjukkan gejala multikolinieritas.

c. Uji Autokorelasi

Menurut Imam Ghozali, uji autokorelasi menguji apakah terdapat hubungan regresi antara residual pada tahun t (tahun yang bersangkutan) dengan residual pada tahun $t-1$ (tahun sebelumnya). (Khotimah, 2020) Bentuk regresi yang baik yaitu yang tidak menunjukkan autokorelasi. Pengujian ini memakai besaran Durbin Watson dengan cara membandingkan besaran tersebut dengan tabel DW yang telah tersedia. Model regresi disebut tak terjalin autokorelasi jika besaran $DW > d_l$ dan besaran $DW < 4-d_u$.

d. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Imam Ghozali, uji heteroskedastisitas adalah pengujian yang dirancang untuk menguji ada tidaknya perbedaan varians dari residual satu observasi ke observasi lainnya, dalam bentuk regresi. Jika residual dari observasi memiliki varians yang berbeda, maka dikatakan heteroskedastisitas. Di sisi lain, jika

tetap, maka dikatakan homoskedastisitas.(Khotimah, 2020)
 Regresi yang terbentuk dengan baik harus menunjukkan baik homoskedastisitas atau tidak ada heteroskedastisitas. Dalam pengujian ini, suatu model dikatakan heteroskedastis jika besaran $Obs * R\text{-squared}$ lebih kecil dari 0,05, sedangkan bila besaran $Obs * R\text{-squared}$ lebih besar dari 0,05 maka model dikatakan tidak terdapat heteroskedastis.

3.8.3 Uji Statistik

a. Uji Simultan (Uji F)

Pengujian ini bertujuan guna melihat ada tidaknya pengaruh variabel bebas secara bersamaan dengan variabel terikat.(Tim Dosen Praktikum dan Tim Asisten Universitas Brawijaya, 2015) Berikut ini rumus F_{hitung} :

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / (k-1)}{(1-R^2) / (n-k)}$$

Diketahui :

R^2 = Koefisien determinasi

k = Total variable bebas dalam observasi

n = Total observasi

$$F_{tabel} = F \left(\frac{\alpha}{s}; k-1; n-k \right)$$

Menggunakan tingkatan signifikansi 5% tolak ukur pengolahan data yang dipakai yakni:

- 1) Membandingkan F hitung dengan F tabel
 - a) Bila F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} jadi H_0 diterima yang memiliki arti semua variabel bebas tak terdapat pengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.
 - b) Bila F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} jadi H_0 ditolak yang memiliki arti semua variabel bebas terdapat pengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.
- 2) Membandingkan dengan nilai Probabilitas
 - a) Bila besaran probability $< \alpha$ (0,05), maka H_0 ditolak yang memiliki arti semua variabel bebas terdapat pengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.
 - b) Bila besaran probability $> \alpha$ (0,05), maka H_0 diterima artinya seluruh variabel bebas tidak terdapat pengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

b. Uji Parsial (Uji T)

Pengujian ini memiliki tujuan guna melihat apakah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara sendiri-sendiri. (Tim Dosen Praktikum dan Tim Asisten Universitas Brawijaya, 2015) Untuk melihat pengaruh dari variabel-variabel tersebut bisa diamati dengan membandingkan T_{tabel} dan T_{hitung} . Berikut ini rumus dari Uji T:

$$T = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana:

r : Koefisien relasi

n : Banyak data

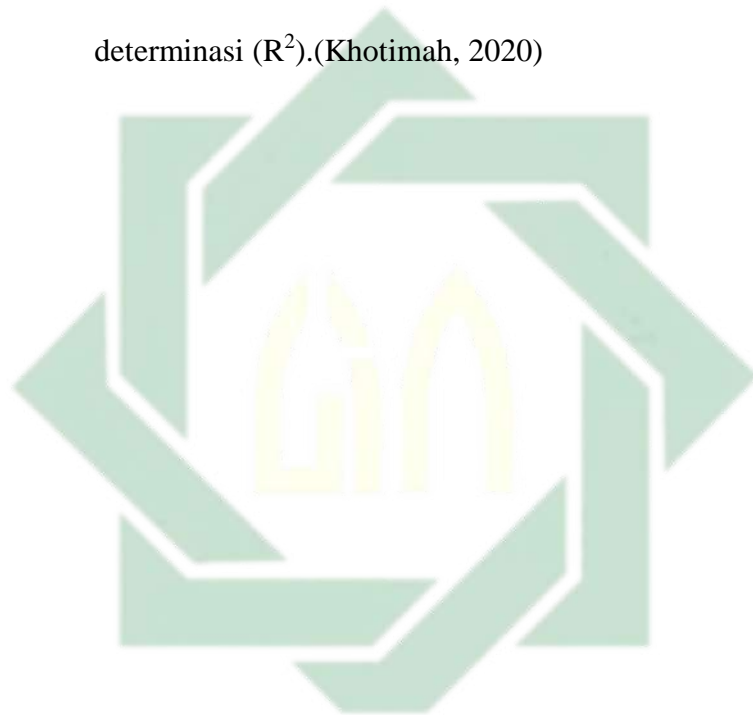
Dengan tingkatan signifikansi 5% tolak ukur pengujian yang dipakai yakni:

- 1) Membandingkan T hitung dengan T tabel
 - a) Bila $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka H_0 diterima yang memiliki arti variabel X tidak terdapat pengaruh secara parsial terhadap variabel Y.
 - b) Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak, artinya variabel X terdapat pengaruh secara parsial terhadap variabel Y.
- 2) Membandingkan dengan nilai Probabilitas
 - a) Bila besaran probability $< \alpha$ (0,05), maka H_0 ditolak yang memiliki makna variabel X terdapat pengaruh secara parsial terhadap variabel Y.
 - c) Bila besaran probability $> \alpha$ (0,05), maka H_0 diterima, yang memiliki makna variabel X tidak terdapat pengaruh secara parsial terhadap variabel Y.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Guna mengukur pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) dan memiliki besaran antara 0

dan 1. Semakin nilainya mendekati 1, semakin besar pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebaliknya, ketika nilainya semakin dekat 0, pengaruh seluruh variabel bebas terhadap nilai variabel terikat semakin kecil. Besarnya pengaruh variabel bebas secara parsial diamati dari nilai koefisien determinasi (R^2). (Khotimah, 2020)



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Deskripsi Umum Objek Penelitian

4.1.1 Geografis Kota Surabaya

Surabaya merupakan ibu kota Provinsi Jawa Timur yang memiliki julukan Kota Pahlawan. Lokasinya terletak pada 07° 9' s.d 07° 21' Lintang Selatan serta 112° 36' s.d 112° 54' Bujur Timur. Mempunyai 2 musim yakni musim penghujan serta kemarau. Kota ini berada di tepi Daerah Aliran Sungai (DAS) Brantas yang bermuara di Selat Madura. Sebagian sungai besar berperan mengalirkan banjir melewati Surabaya. Kota ini mempunyai batasan wilayah sebagai berikut:

Sebelah Utara : Selat Madura

Sebelah Timur : Selat Madura

Sebelah Selatan : Kabupaten Sidoarjo

Sebelah Barat : Kabupaten Gresik

Luas wilayahnya kurang lebih sebesar 326,81 km² yang dibagi dalam 31 Kecamatan serta 154 Kelurahan. Sebagian besar daerahnya berbentuk dataran rendah yang memiliki ketinggian antara 3-6 meter di atas permukaan laut, terkecuali di wilayah Lidah serta Gayungan yang merupakan bukit landai dengan tinggi mencapai 25-50 meter di atas permukaan air laut. Surabaya ialah kota yang mempunyai jumlah

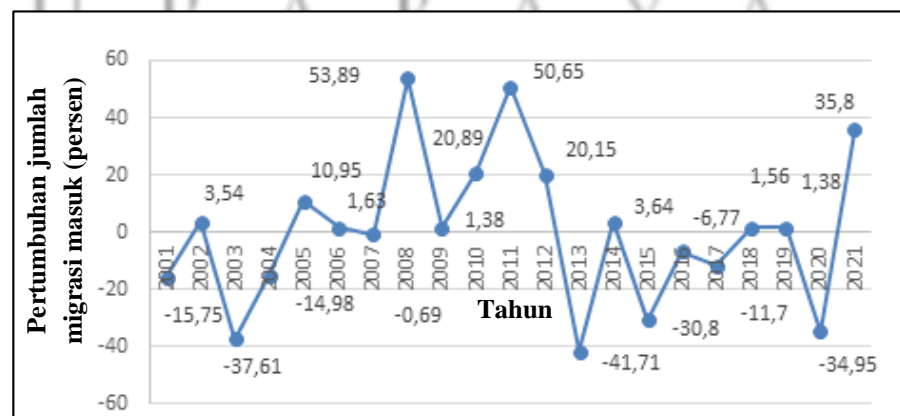
penduduk paling banyak di Jawa Timur. Jumlah penduduk di Surabaya 5 tahun kebelakang meningkat setiap tahunnya terkecuali tahun 2020 menyusut karena virus covid-19. Jumlah penduduknya yaitu pada tahun 2017 mempunyai jumlah penduduk sebesar 2,874 juta jiwa, tahun 2018 sebesar 2,885 juta penduduk, 2019 sebesar 2,896 juta jiwa, 2020 sebesar 2,874 juta jiwa, dan tahun 2021 sebesar 2,880 juta jiwa. Hal tersebut yang membuat Surabaya menjadi daerah terpadat di Jawa Timur.(BPS Kota Surabaya, 2022b)

4.2 Penyajian Data Penelitian

4.2.1 Migrasi Masuk (Y)

Perpindahan penduduk ialah kejadian umum yang dirasakan oleh suatu daerah. Hal ini dilaksanakan oleh masyarakat dari suatu wilayah ke wilayah tujuan guna mencari kerja atau memperoleh pendapatan yang lebih tinggi dari wilayah asalnya dan meningkatkan taraf hidup.

Gambar 4. 1 Pertumbuhan Jumlah Migrasi Masuk Ke Surabaya 2001-2021 (persen)



Sumber: BPS Surabaya data diolah

Menurut Gambar 4.1 bisa diamati bahwa jumlah migrasi masuk di Surabaya tahun 2001 sampai 2021 mengalami fluktuasi atau naik turun. Pada tahun 2008 terjadi kenaikan yang cukup besar yaitu sebesar 53,89% dari tahun sebelumnya. Hal ini dikarenakan oleh kenaikan jumlah lowongan kerja yang ada di Surabaya yaitu meningkat sebanyak 3.494 di tahun 2008 dari tahun sebelumnya yaitu sebanyak 2.565 lowongan pekerjaan.(BPS Kota Surabaya, 2008) Pada tahun 2011 juga terjadi kenaikan yang cukup besar yaitu sebesar 50,65% dari tahun sebelumnya. Hal ini juga dikarenakan oleh kenaikan jumlah lowongan kerja yang ada di Surabaya yaitu meningkat sebanyak 10.455 di tahun 2011 dari tahun sebelumnya yaitu sebanyak 9.098 lowongan kerja.(BPS Kota Surabaya, 2011)

Sedangkan pada tahun 2013 mengalami penurunan yang cukup banyak yaitu sebesar -41,71% dari tahun sebelumnya yaitu sebanyak 111.594 jiwa menjadi 65.048 jiwa. Hal ini disebabkan karena banyaknya para pekerja yang diPHK oleh para pengusaha yang bangkrut dan tidak mampu membayar sesuai upah minimum yang telah ditetapkan pada tahun 2013 yang mengalami kenaikan nilai upah cukup tinggi yakni 38,42% dari tahun sebelumnya.(Sari, 2013)

Sedangkan pada tahun 2020 mengalami penurunan yang jumlah migrasi yang cukup banyak yaitu sebesar -34,95% dari tahun sebelumnya sebanyak 39.543 jiwa menjadi 25.723 jiwa. Hal ini disebabkan pada tahun 2020 dunia telah dilanda virus *Covid-19*.

Program vaksinasi Covid-19 di Indonesia mulai berlangsung pada Januari 2021.

Pada tahun 2021 jumlah migrasi yang masuk ke Surabaya mulai kembali meningkat sebesar 35,8% dari tahun sebelumnya sebanyak 25.723 jiwa menjadi 34.933 jiwa. Aspek migrasi adalah penyumbang terbanyak pada pertumbuhan penduduk di Surabaya. Kenaikan jumlah kepadatan penduduk di Surabaya diakibatkan oleh tingginya jumlah migrasi masuk tanpa diimbangi dengan kenaikan jumlah migrasi keluar.

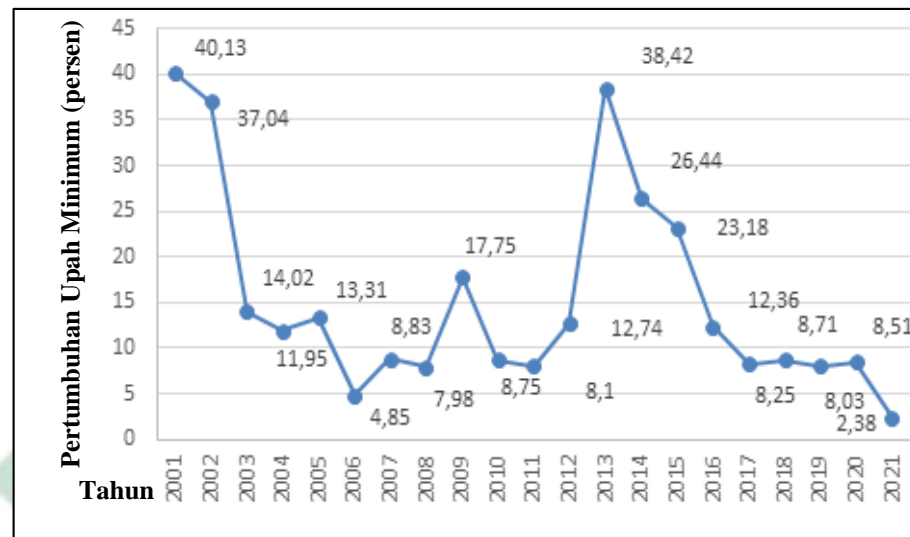
4.1.2 Upah Minimum (X_1)

Upah ialah tujuan pertama seseorang dalam melakukan pekerjaan, semakin besar nilai upah yang ditawarkan maka akan semakin besar keinginan seseorang masuk ke dalam suatu pekerjaan. Upah minimum ialah suatu standar minimal yang dipakai oleh para pelaku usaha guna memberi imbalan pada pelaku kerja yang diterima serta dinyatakan berupa uang selaku imbalan dari pelaku usaha pada pekerja/buruh yang diresmikan serta diberikan menurut suatu kesepakatan kerja, perjanjian ataupun peraturan undang-undangan, termasuk tunjangan untuk pelaku kerja atas suatu pekerjaan ataupun jasa yang telah dikerjakan. (Muhammad Rezha, 2021)

Surabaya menjadi kota dengan biaya hidup yang cukup tinggi, lebih tinggi daripada kota dan kabupaten lain di Jawa Timur. Oleh

sebab itu upah minimum di Surabaya menjadi lebih tinggi daripada wilayah lain di Jawa Timur.

Gambar 4. 2 Pertumbuhan Upah Minimum di Surabaya Tahun 2001-2021 (persen)



Sumber: Bapedda Jawa Timur data diolah

Berdasarkan Gambar 4.2, bisa diamati bahwa upah minimum di Surabaya dari periode 2001 sampai 2021 terjadi peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2013 tingkat upah minimum terjadi peningkatan yang cukup besar yaitu tumbuh sebesar 38,42% dari tahun sebelumnya. Hal ini dikarenakan besarnya desakan dari para pekerja kepada perbaikan kesejahteraan serta upah pekerja, mendorong Kementerian Ketenagakerjaan melaksanakan pembaruan unsur Kebutuhan Hidup Layak (KHL) dari 45 unsur jadi 60 unsur lewat Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Nomor 13 Tahun 2012.

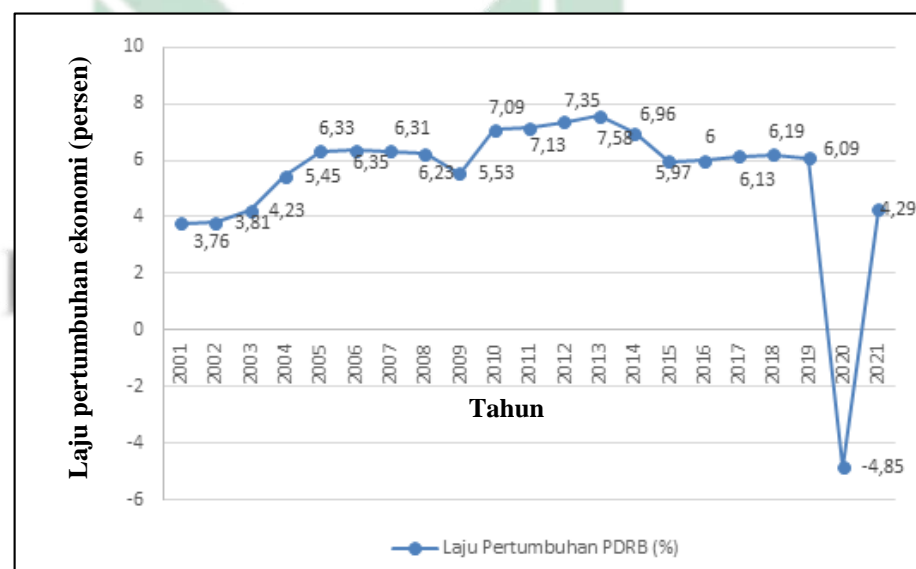
Berubahnya unsur tersebut, mendorong upah minimum tahun 2013 yang telah diresmikan mengalami peningkatan nyaris di seluruh

provinsi. Kenaikan upah minimum tersebut dirasa menambah beban para pengusaha dan tidak sedikit pengusaha yang bangkrut dan melakukan PHK terhadap para pekerjanya karena tidak mampu membayar sesuai upah minimum.(Sari, 2013)

4.1.3 Laju Pertumbuhan Ekonomi (X₂)

Laju pertumbuhan ekonomi ialah salah satu indikator besar guna melihat kemampuan ekonomi secara riil disuatu daerah. Laju pertumbuhan ekonomi dihitung menurut PDRB atas harga konstan periode yang berkaitan dengan periode yang lebih dulu.(BPS Kota Surabaya, 2022c)

Gambar 4. 3 Laju Pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha di Kota Surabaya Tahun 2001-2021 (persen)



Sumber: BPS Surabaya data diolah

Berdasarkan Gambar 4.3, Pertumbuhan ekonomi di Surabaya pada tahun 2001-2019 tumbuh positif setiap tahunnya. Pada periode

2010 mengalami kenaikan yang cukup tinggi dari periode sebelumnya yakni 5,53 di tahun 2009 tumbuh menjadi 7,09 di tahun 2010. Hal ini disebabkan oleh tingginya pertumbuhan dari sektor konstruksi serta sektor pengangkutan dan komunikasi. Tingginya sektor konstruksi terjadi karena banyaknya pembangunan mall, ruko-ruko, gedung perkantoran serta infrastruktur baru lainnya dan tingginya sektor pengangkutan dan komunikasi terjadi karena tumbuh pesatnya bisnis telekomunikasi yang diakibatkan dari tingginya kebutuhan masyarakat dalam menggunakan media komunikasi. (RPJMD Kota Surabaya, 2015)

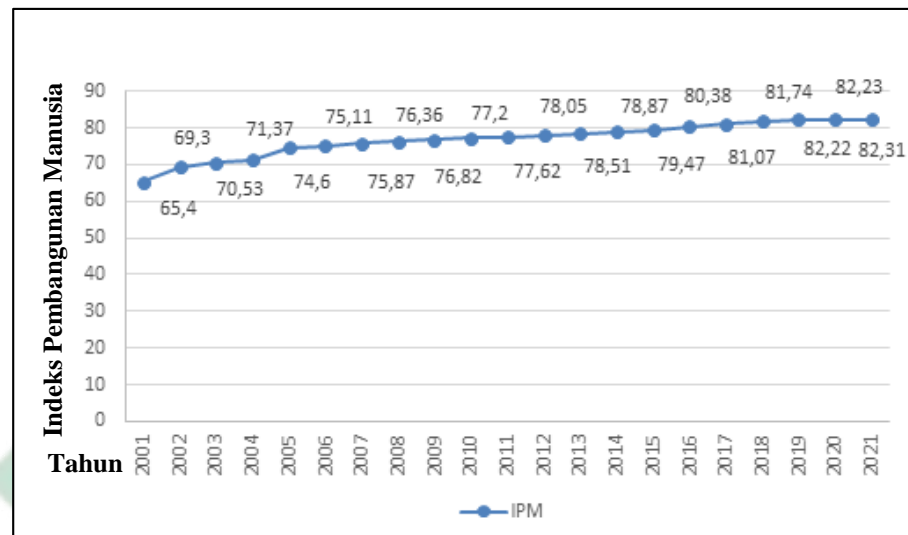
Sedangkan pada tahun 2020 mengalami penyusutan sebesar -4,85. Dikarenakan pandemi Covid-19 yang menyerang Indonesia mulai Maret 2020, perekonomian Indonesia periode 2020 melemah di berbagai sektor, begitu pula yang terjadi pada Kota Surabaya. Pada tahun 2021 kembali mengalami peningkatan, perbaikan ekonomi mulai tampak di hampir semua kategori lapangan usaha. Surabaya memberikan kontribusi terbesar dalam perekonomian Jawa Timur, yaitu mencapai 24,04 persen. (BPS Kota Surabaya, 2022b)

4.1.4 Indeks Pembangunan Manusia (X_3)

IPM ialah tolak ukur pencapaian pembangunan manusia berlandaskan pada beberapa unsur yang mendasar dari kualitas hidup. Sebagai ukuran kualitas hidup, IPM didasarkan pada tiga aspek.

Aspek itu meliputi umur panjang serta hidup sehat, wawasan, serta standar hidup layak.(BPS Kota Surabaya, 2022a)

Gambar 4. 4 Indeks Pembangunan Manusia di Surabaya Tahun 2001-2021



Sumber: BPS Surabaya data diolah

Berdasarkan Gambar 4.4 nilai IPM di Surabaya selalu alami peningkatan dari tahun 2001 sampai 2021. IPM Surabaya terjadi kenaikan dari 65,40 di tahun 2001 menjadi 82,31 di tahun 2021.

Peningkatan nilai IPM ini disebabkan karena mudahnya memperoleh akses kesehatan serta menjalankan pola hidup sehat yang memungkinkan individu bisa memiliki umur panjang serta tetap sehat, dan mudahnya memperoleh akses pendidikan untuk para penduduk.

Pada periode 2016 sampai 2021 dengan angka IPM diatas 80 yang berarti Kota Surabaya masuk dalam golongan kawasan IPM level sangat tinggi. Sedangkan bila diamati dari peringkat di Provinsi

Jawa Timur, IPM Surabaya menduduki peringkat kesatu dari 38 kabupaten/kota.

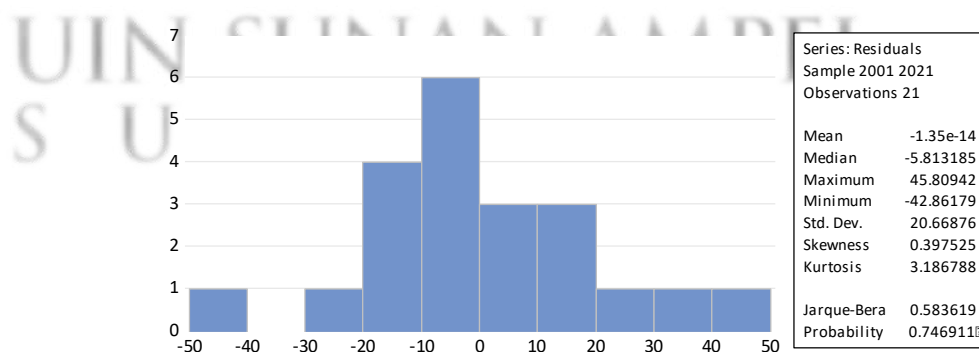
4.3 Analisis Data

4.3.1 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dipakai guna mengkaji kenormalan distribusi data. Untuk mengetahui maka dilaksanakan uji Normalitas Jarque-Bera. Untuk melihat apakah data berdistribusi normal apabila besaran probabilitas $> 0,05$ artinya variabel-variabel tersebut mempunyai data berdistribusi normal, kebalikannya bila probabilitas $< 0,05$ artinya variabel-variabel tersebut mempunyai distribusi tidak normal. Hasil uji Jarque-Bera test sebagai berikut:

Gambar 4. 5 Hasil Uji Normalitas Pengaruh Upah Minimum, Laju Pertumbuhan Ekonomi, dan Indeks Pembangunan Manusia di Surabaya Terhadap Migrasi Masuk ke Surabaya Tahun 2001-2021



Sumber: hasil pengolahan data di Eviews 12

Dapat dilihat dari Gambar 4.5 diketahui besaran dari probabilitas sebesar 0,746911 yang memiliki arti $> 0,05$. Maka data tersebut memiliki distribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas ini memiliki tujuan guna melihat apakah dijumpai adanya korelasi antara variabel bebas dalam model regresi. Multikolinearitas ini dikarenakan oleh terdapatnya efek kombinasi dua ataupun lebih variabel bebas. Model regresi variabel yang baik ialah tidak bergejala multikolinearitas. Pengujian ini dilihat dari nilai VIF centered setiap variabel bebas, jika model mempunyai nilai $VIF < 10$, maka model tidak menunjukkan gejala multikolinearitas.

Tabel 4. 1 Hasil Uji Multikolinearitas Pengaruh Upah Minimum, Laju Pertumbuhan Ekonomi, dan Indeks Pembangunan Manusia di Surabaya Terhadap Migrasi Masuk ke Surabaya Tahun 2001-2021

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	10536.12	440.2406	NA
X1	0.290683	4.298953	1.452892
X2	6.530624	3.387028	1.089132
X3	1.620663	401.8908	1.370262

Sumber: hasil pengolahan data di Eviews 12

Pada Tabel 4.1 memiliki nilai centered VIF di variabel bebas yaitu X1 memiliki nilai $1,45 < 10$, X2 memiliki nilai $1,08 < 10$, dan X3 memiliki nilai $1,37 < 10$. Artinya model regresi tersebut tidak menunjukkan gejala multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi berguna menguji apakah terdapat hubungan regresi antara residual pada tahun t (tahun yang bersangkutan) dengan residual pada tahun $t-1$ (tahun sebelumnya). Pengujian ini dilakukan dengan melihat besaran Durbin Watson. Model regresi disebut tidak terjalin autokorelasi jika besaran Durbin Watson lebih besar dari nilai dl dan besaran Durbin Watson lebih kecil dari nilai $4-du$. Dibawah ini ialah hasil uji autokorelasi:

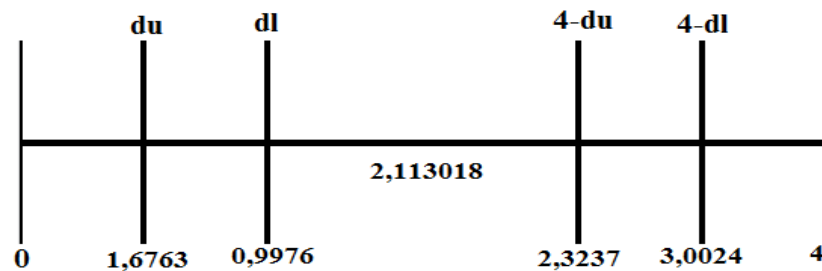
Tabel 4. 2 Hasil Uji Autokorelasi Pengaruh Upah Minimum, Laju Pertumbuhan Ekonomi, dan Indeks Pembangunan Manusia di Surabaya Terhadap Migrasi Masuk ke Surabaya Tahun 2001-2021

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	61.70422	102.6456	0.601138	0.5557
X1	-1.448706	0.539150	-2.687017	0.0156
X2	5.697906	2.555509	2.229656	0.0395
X3	-0.722474	1.273053	-0.567513	0.5778
R-squared	0.377398	Mean dependent var		0.500000
Adjusted R-squared	0.267527	S.D. dependent var		26.19445
S.E. of regression	22.41842	Akaike info criterion		9.227286
Sum squared resid	8543.953	Schwarz criterion		9.426243
Log likelihood	-92.88650	Hannan-Quinn criter.		9.270465
F-statistic	3.434925	Durbin-Watson stat		2.113018
Prob(F-statistic)	0.040613			

Sumber: hasil pengolahan data di Eviews 12

Untuk melihat apakah data mempunyai gangguan autokorelasi atau tidak. Harus memakai cara dibawah ini dengan mengamati pada besaran dari DW yang memiliki nilai 2,113018 kemudian dibandingkan dengan tabel Durbin Watson yang telah tersedia.

Gambar 4. 6 Hasil Perhitungan Tabel Durbin Watson



Nilai DW (Durbin Watson) sebesar $2,113018 > 0,9976$ (dl) dan $< 2,3237$ (4-du). Maka dapat dikatakan jika data tak terdapat autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah pengujian yang dirancang guna menguji ada tidaknya perbedaan varians dari residual satu observasi ke observasi lainnya, dalam bentuk regresi. Dalam pengujian ini, suatu model dikatakan heteroskedastis jika besaran $Obs \cdot R\text{-squared}$ lebih kecil dari 0,05, sedangkan bila besaran $Obs \cdot R\text{-squared}$ lebih besar dari 0,05 maka model dikatakan tidak terdapat heteroskedastis.

Tabel 4. 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas Pengaruh Upah Minimum, Laju Pertumbuhan Ekonomi, dan Indeks Pembangunan Manusia di Surabaya Terhadap Migrasi Masuk ke Surabaya Tahun 2001-2021

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	0.949141	Prob. F(3,17)	0.4390
Obs*R-squared	3.012779	Prob. Chi-Square(3)	0.3897
Scaled explained SS	2.158754	Prob. Chi-Square(3)	0.5401

Sumber: hasil pengolahan data Eviews 12

Dari Table 4.3, nilai Obs*R-squared yakni sebesar $3,012779 > 0,05$. Jadi bisa dikatakan jika data ini tak terjaln masalah heterokedastisitas atau data ini memiliki sifat homokedastisitas.

4.3.2 Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda dipakai guna melihat bagaimana pengaruh variabel bebas (X1, X2 dan X3) dengan variabel terikat (Y). Hasil persamaan regresi akan disajikan dalam tabel hasil uji coefisient yang diperoleh dari pengolahan data Eviews 12 terhadap tiga variabel bebas yaitu Upah Minimum (X1), Laju Pertumbuhan Ekonomi (X2) dan IPM (X3) terhadap Migrasi Masuk ke Surabaya (Y) sebagai berikut:

Tabel 4. 4 Hasil Uji Regresi Linier Berganda Pengaruh Upah Minimum, Laju Pertumbuhan Ekonomi, dan Indeks Pembangunan Manusia di Surabaya Terhadap Migrasi Masuk ke Surabaya Tahun 2001-2021

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	61.70422	102.6456	0.601138	0.5557
X1	-1.448706	0.539150	-2.687017	0.0156
X2	5.697906	2.555509	2.229656	0.0395
X3	-0.722474	1.273053	-0.567513	0.5778
R-squared	0.377398	Mean dependent var		0.500000
Adjusted R-squared	0.267527	S.D. dependent var		26.19445
S.E. of regression	22.41842	Akaike info criterion		9.227286
Sum squared resid	8543.953	Schwarz criterion		9.426243
Log likelihood	-92.88650	Hannan-Quinn criter.		9.270465
F-statistic	3.434925	Durbin-Watson stat		2.113018
Prob(F-statistic)	0.040613			

Sumber: hasil pengolahan data di Eviews 12

Menurut Tabel 4.4 dijelaskan bahwa koefisien regresi (β) diatas diketahui persamaan regresi di bawah ini:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = 61,70422 - 1,448706X_1 + 5,697906X_2 - 0,722474X_3 + e$$

Hasil diatas diartikan sebagai berikut:

- a) Nilai koefisien β_0 sebesar 61,70422, yakni apabila variabel bebas (X_1 , X_2 dan X_3) tak terjadi perubahan atau konstan, jadi kemungkinan akan terjadi kenaikan jumlah Migrasi Masuk sebesar 61,70422 atau dibulatkan menjadi 62 jiwa.
- b) Nilai koefisien β_1 sebesar -1,448706, artinya jika terjadi peningkatan Upah Minimum sebesar 1% maka jumlah Migrasi Masuk akan terjadi penurunan sebesar 1,448706 atau dibulatkan menjadi 1 orang.
- c) Nilai koefisien β_2 sebesar 5,697906, artinya jika terjadi peningkatan Laju Pertumbuhan Ekonomi sebesar 1% maka jumlah Migrasi Masuk akan terjadi peningkatan sebesar 5,697906 atau dibulatkan menjadi 6 orang.
- d) Nilai koefisien β_3 sebesar -0,722474, artinya jika terjadi peningkatan nilai pada Indeks Pembangunan Manusia sebesar 1% maka jumlah Migrasi Masuk akan terjadi penurunan sebesar 0,722474 atau dibulatkan menjadi 1 orang.

4.3.3 Uji Stastistik

a. Uji T (Parsial)

Uji T (Parsial) memiliki tujuan guna mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas (X) ke variabel terikat (Y).

Guna melihat apakah dari masing-masing variabel mempunyai pengaruh dengan mengamati nilai prob. Dengan ketentuan dibawah ini:

- a. Apabila besaran dari probabilitas $< 0,05$ artinya variabel bebas (X) memiliki pengaruh terhadap variabel terikat (Y).
- b. Apabila besaran dari probabilitas $> 0,05$ artinya variabel bebas (X) tidak memiliki pengaruh terhadap variabel terikat (Y).

Tabel 4. 5 Hasil Uji T (Parsial) Pengaruh Upah Minimum, Laju Pertumbuhan Ekonomi, dan Indeks Pembangunan Manusia di Surabaya Terhadap Migrasi Masuk ke Surabaya Tahun 2001-2021

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	61.70422	102.6456	0.601138	0.5557
X1	-1.448706	0.539150	-2.687017	0.0156
X2	5.697906	2.555509	2.229656	0.0395
X3	-0.722474	1.273053	-0.567513	0.5778

Sumber: hasil pengolahan data di Eviews 12

Menurut Tabel 4.5 diketahui besaran dari prob X1 ialah 0.0156 yang berarti $< 0,05$ sehingga variabel X1 atau Upah Minimum berpengaruh terhadap Migrasi Masuk. Nilai dari prob X2 yaitu 0,0395 yang berarti $< 0,05$ sehingga variabel X2 atau Laju Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh terhadap Migrasi Masuk. Nilai dari prob X3 yaitu 0,5778 yang berarti $> 0,05$ sehingga variabel X3 atau Indeks Pembangunan Manusia tidak berpengaruh terhadap Migrasi Masuk.

- b. Uji F (Simultan)

Memiliki tujuan guna melihat pengaruh seluruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) yang dilakukan secara bersama-sama. Dengan ketentuan dibawah ini:

- a. Apabila besaran dari prob (f-statistic) $< 0,05$ artinya variabel bebas (X) memiliki pengaruh terhadap variabel terikat (Y).
- b. Apabila besaran dari prob (f-statistic) $> 0,05$ artinya variabel bebas (X) tidak memiliki pengaruh terhadap variabel terikat (Y).

Tabel 4. 6 Hasil Uji F (Simultan) Pengaruh Upah Minimum, Laju Pertumbuhan Ekonomi, dan Indeks Pembangunan Manusia di Surabaya Terhadap Migrasi Masuk ke Surabaya Tahun 2001-2021

R-squared	0.377398	Mean dependent var	0.500000
Adjusted R-squared	0.267527	S.D. dependent var	26.19445
S.E. of regression	22.41842	Akaike info criterion	9.227286
Sum squared resid	8543.953	Schwarz criterion	9.426243
Log likelihood	-92.88650	Hannan-Quinn criter.	9.270465
F-statistic	3.434925	Durbin-Watson stat	2.113018
Prob(F-statistic)	0.040613		

Sumber: hasil pengolahan data di Eviews 12

Menurut Tabel 4.6 diketahui besaran dari prob (f-statistic) ialah 0,040613 yang berarti $< 0,05$. Jadi variabel bebas (X) yakni Upah Minimum, Laju Pertumbuhan, dan IPM secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat (Y) yaitu Migrasi Masuk.

- c. Koefisien Determinasi (R^2)

Memiliki tujuan guna melihat besarnya pengaruh dari variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Dari pengujian regresi tabel 4.6 diketahui besaran R-Square sebesar 0,377398.

Yang memiliki arti bahwa variabel terikat (Y) yaitu Migrasi Masuk dapat dijelaskan melalui variabel bebas (X) yaitu Upah Minimum, Laju Pertumbuhan Ekonomi, dan IPM sebesar 37,73% dan sisanya sebesar 62,27% dijelaskan oleh variabel-variabel lainnya.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB V

PEMBAHASAN

5.1 Pengaruh Parsial Upah Minimum (X_1), Laju Pertumbuhan Ekonomi (X_2), dan Indeks Pembangunan Manusia (X_3) Terhadap Migrasi Masuk (Y) ke Surabaya

5.1.1 Pengaruh Upah Minimum (X_1) Terhadap Migrasi Masuk (Y) ke Surabaya

Berlandaskan pada hasil pengolahan data pada bab 4 menampilkan jika besaran dari probabilitas variabel upah minimum yaitu 0,0156 yang artinya $< 0,05$. Untuk koefisien dari regresi variabel upah minimum yaitu -1,448706 artinya nilai tersebut menunjukkan jika mengalami peningkatan upah minimum sebesar 1% maka jumlah migrasi masuk akan mengalami penurunan sebesar 1,448706 atau dibulatkan menjadi 1 orang. Maka H_1 diterima sehingga upah minimum berpengaruh negative dan signifikan terhadap migrasi masuk.

Penelitian ini searah dengan penelitian yang sudah dilaksanakan oleh Muhammad Dwinanto Sidik tahun 2017 yang mengatakan jika upah minimum mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap migrasi masuk di Provinsi-provinsi di Pulau Jawa dan Sumatera Per 5 Tahun pada Periode 2000-2015.(Sidik, 2017)

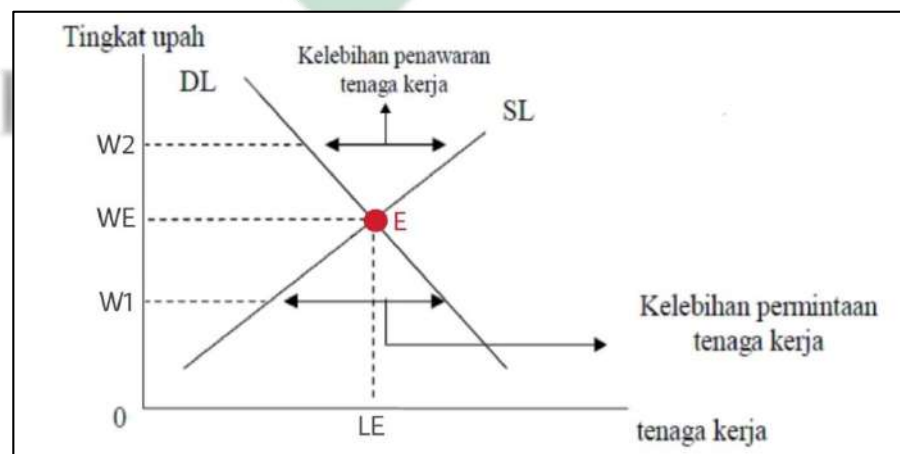
Tingkat upah minimum di Kota Surabaya menempati posisi pertama di Jawa Timur, yang memiliki arti bahwa tingkat upah minimum di Surabaya lebih besar dari daerah lainnya yang ada di Jawa Timur. Hal tersebut menjadi salah satu faktor yang pengaruhi minat masyarakat untuk bermigrasi karena keinginan guna memperoleh penghasilan yang lebih besar dibandingkan dengan wilayah asalnya guna memenuhi kebutuhan perekonomiannya.

Todaro memaparkan jika terjadinya perpindahan penduduk dikarenakan oleh besarnya upah atau pendapatan yang bisa didapatkan di wilayah tujuan. Dan pada teori Ravenstein memaparkan jika aspek yang sangat dominan yang pengaruhi seseorang untuk melakukan migrasi ialah sulitnya mendapatkan pendapatan di wilayah asalnya dan kemungkinan untuk mendapatkan pendapatan yang lebih baik di wilayah tujuan.(Nurhalisa, 2019)

Akan tetapi peningkatan upah minimum yang cukup besar akan meningkatkan biaya produksi yang akan meningkatkan pengeluaran perusahaan. Kenaikan upah minimum tersebut dirasa menambah beban para pengusaha dan tidak sedikit pengusaha yang bangkrut dan melakukan PHK terhadap para pekerjanya karena tidak mampu membayar sesuai upah minimum yang dapat mengakibatkan peningkatan jumlah pengangguran dan penurunan jumlah lapangan pekerjaan.

Seperti yang telah terjadi pada tahun 2013 dapat dilihat pada tabel 1.2, tingkat upah minimum di Surabaya terjadi peningkatan yang cukup besar yaitu tumbuh sebesar 38,42% dari tahun sebelumnya. Hal ini dikarenakan besarnya desakan dari para pekerja kepada perbaikan kesejahteraan serta upah pekerja, mendorong Kementerian Ketenagakerjaan melaksanakan pembaruan unsur Kebutuhan Hidup Layak (KHL) dari 45 unsur jadi 60 unsur lewat Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Nomor 13 Tahun 2012. Berubahnya unsur tersebut, mendorong upah minimum tahun 2013 yang telah diresmikan mengalami peningkatan.(Sari, 2013) Peningkatan upah yang terlalu tinggi pada tahun 2013 mengakibatkan penurunan jumlah lowongan pekerjaan yaitu dari 16.086 lowongan kerja pada tahun 2012 menjadi 11.274 lowongan kerja pada tahun 2013.(BPS Kota Surabaya, 2014)

Gambar 5. 1 Kurva Permintaan dan Penawaran Tenaga Kerja



Sumber:(Pratama Atiyatna et al., 2016)

Pada Gambar 5.1 titik E merupakan titik keseimbangan (*equilibrium*) yang menjelaskan jika jumlah individu yang memberi

tawaran tenaganya untuk bekerja (SL) sama besarnya dengan jumlah tenaga kerja yang diminta oleh pemilik usaha (DL). Titik W2 memiliki tingkat upah lebih besar dari titik WE, dimana hal tersebut membuat jumlah penawaran tenaga kerja (SL) lebih besar dari jumlah permintaannya (DL), sehingga terjadi persaingan yang tinggi antara tenaga kerja demi mendapatkan pekerjaan. Pada titik W1 memiliki tingkat upah lebih kecil dari WE, dimana hal tersebut membuat jumlah permintaan tenaga kerja (DL) lebih besar dari jumlah penawarannya (SL), sehingga terjadi kompetisi antara pemilik usaha dalam mendapatkan tenaga kerja. (Pratama Atiyatna et al., 2016)

5.1.2 Pengaruh Laju Pertumbuhan Ekonomi (X_2) Terhadap Migrasi Masuk (Y) ke Surabaya

Berlandaskan pada hasil pengolahan data pada bab 4 menampilkan jika besaran probabilitas variabel laju pertumbuhan ekonomi sebesar 0,0395 yang artinya lebih kecil dari 0,05. Untuk koefisien dari regresi variabel laju pertumbuhan ekonomi sebesar 5,697906 artinya nilai tersebut menunjukkan jika mengalami peningkatan laju pertumbuhan ekonomi sebesar 1% maka jumlah migrasi masuk akan terjadi peningkatan sebesar 5,697906 atau dibulatkan menjadi 6 orang. Maka H1 diterima sehingga laju pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap migrasi masuk.

Penelitian ini searah dengan penelitian yang telah dilaksanakan

oleh Lisa Hariyanti tahun 2018 yang mengatakan bahwa laju pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap migrasi masuk di wilayah Indonesia bagian barat tahun 2010-2015.(Hariyanti, 2018)

Hasil penelitian ini didukung dengan teori yang dikatakan oleh Mantra jika motivasi utama individu melangsungkan perpindahan dari wilayah asalnya ke wilayah yang dituju ialah motif ekonomi, dan model migrasi Todaro yang berasumsi jika migrasi dirangsang oleh bermacam pertimbangan ekonomi dan langsung berhubungan dengan keuntungan ataupun manfaat serta biaya migrasi.(Hariyanti, 2018)

Menurut Kuznet, pertumbuhan ekonomi sebagai pertambahan jangka panjang pada kemampuan disuatu wilayah guna menyediakan semakin banyak jenis barang serta jasa perekonomian untuk masyarakatnya, dan berkembang selaras dengan perkembangan teknologi.(Sriwahyuni, 2020)

Tujuan seseorang melakukan migrasi ialah guna meningkatkan kesejahteraan hidup. Para calon pelaku migrasi bakal memperhitungkan tingkatan kesejahteraan penduduk di wilayah tujuan. Tingkat kesejahteraan penduduk ditaksir dari pertumbuhan perekonomian di wilayah itu. Perekonomian disuatu wilayah bisa diamati dari nilai tingkat Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), dimana jumlah nilai tambah barang dan jasa yang diperoleh dari

segala kegiatan perekonomian disemua daerah pada periode tertentu bisa alami pertumbuhan serta penyusutan. PDRB atas dasar harga konstan bisa dipakai untuk melihat pertumbuhan ekonomi dari periode ke periode.

Pertumbuhan ekonomi di Surabaya pada periode 2001-2021 tumbuh positif setiap tahunnya terkecuali tahun 2020 yang dikarenakan oleh pandemi *covid-19*. Surabaya memberikan kontribusi terbesar dalam perekonomian Jawa Timur, yaitu mencapai 24,04 persen. Peranan terbesar dalam pembentukan PDRB Kota Surabaya dihasilkan oleh lapangan usaha sektor perdagangan, sektor industri pengolahan atau manufaktur, dan sektor penyediaan akomodasi dan makanan minuman. (BPS Kota Surabaya, 2022b)

Sektor perdagangan menjadi penggerak utama perekonomian Kota Surabaya, pesatnya aktivitas perdagangan tersebut tentunya dapat memberikan *multiplier effect* (efek berganda) bagi aktivitas lapangan usaha lainnya seperti aktivitas industri, penyediaan akomodasi dan makam minum serta aktivitas lapangan usaha lainnya. Hal itu terjadi karena semakin meningkatnya aktivitas perdagangan maka meningkat pula permintaan barang dan jasa pada aktivitas industri. Dari keterkaitan tersebut membuat kategori industri pengolahan menjadi kategori sektor dominan kedua pada PDRB Kota Surabaya.

Kategori tertinggi selanjutnya yaitu akomodasi dan makan minum. Potensi aktivitas sektor ini sangatlah besar. Kondisi tersebut ditunjukkan oleh pembangunan hotel, penginapan, serta tempat makan mulai dari warung kecil hingga restoran yang terus bermunculan mengikuti pesatnya perkembangan ekonomi Kota Surabaya.

Kota Surabaya merupakan pusat aktivitas pemerintahan, perdagangan dan jasa, pertokoan, industri, pendidikan serta aktivitas lainnya yang mendukung pertumbuhan suatu wilayah, perihal tersebut secara tak langsung bakal memberi dampak terhadap ketertarikan penduduk diluar Kota Surabaya untuk melakukan migrasi yang akan menimbulkan kepadatan Kota Surabaya menjadi meluap. Jadi peningkatan nilai laju pertumbuhan ekonomi akan meningkatkan jumlah migrasi masuk.

5.1.3 Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (X_3) Terhadap Migrasi Masuk (Y) ke Surabaya

Berlandaskan pada pengolahan data bab 4 menampilkan jika koefisien dari regresi variabel indeks pembangunan manusia sebesar -0,722474 artinya nilai tersebut menunjukkan jika terjadi peningkatan nilai pada IPM sebesar 1% maka jumlah migrasi masuk akan terjadi penurunan sebesar 0,722474 atau dibulatkan menjadi 1 orang. Tetapi besaran probabilitas variabel IPM sebesar 0,5778 yaitu lebih > 0,05 yang artinya tidak signifikan. Maka H_3 ditolak sehingga indeks pembangunan manusia tidak berpengaruh signifikan terhadap migrasi

masuk.

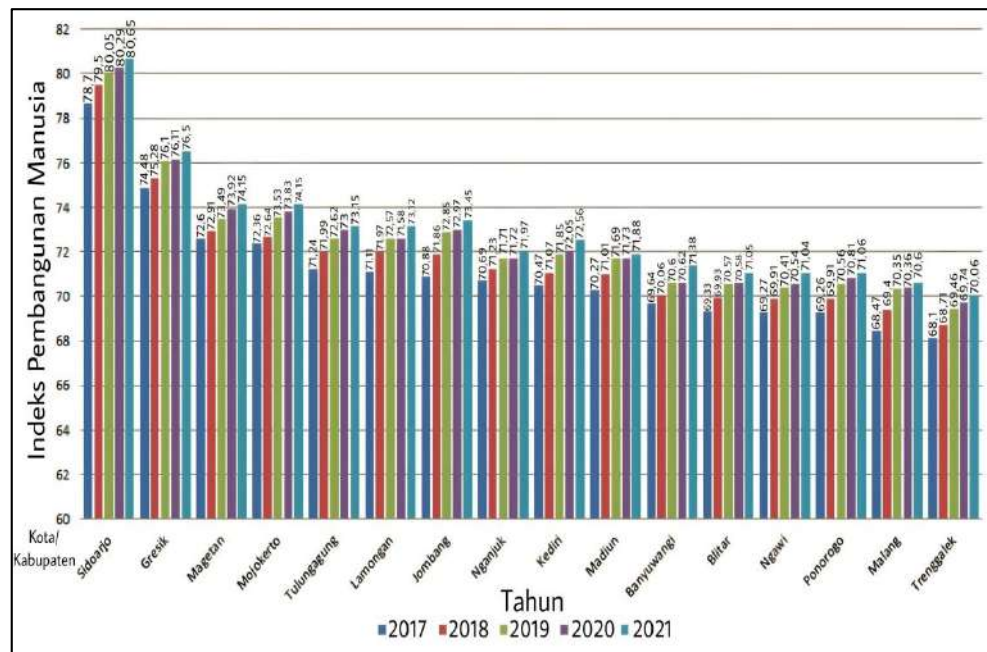
Hal ini tidak sejalan dengan teori Ravenstein yang mengatakan terkait perilaku masyarakat dalam bermigrasi yaitu semakin besar pengaruh kota pada individu, maka semakin besar tingkatan pergerakan individu tersebut. (Puspitasari, 2010) Infrastruktur di perkotaan pada umumnya lebih baik dari wilayah pedesaan. Sehingga akses masyarakat terhadap sarana kesehatan, pendidikan dan pusat perekonomian lebih baik dibandingkan masyarakat pedesaan. Hal tersebut yang membuat indeks pembangunan manusia di perkotaan cenderung lebih maju dibanding dengan di pedesaan.

Fasilitas yang memadai jadi daya pikat masyarakat pedesaan melaksanakan migrasi menuju ke lingkungan perkotaan. Tersediaanya infrastruktur seperti jalan, sarana transportasi, telekomunikasi, fasilitas pendidikan, fasilitas kesehatan, serta fasilitas publik lainnya yang menjadi bagian utama yang harus diperhatikan. Salah satu pencapaian pembangunan Indonesia yaitu peningkatan nilai Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang ditandai dengan mudahnya mengakses hasil pembangunan dalam mendapatkan pendidikan yang layak, pelayanan kesehatan, dan kehidupan yang layak.

Nilai IPM kabupaten di Jawa Timur dalam 5 tahun terakhir terjadi kenaikan setiap tahunnya. Terdapat 16 kabupaten di Jawa Timur yang menempati IPM pada level tinggi dan 13 kabupaten di Jawa Timur menempati IPM pada level sedang dan tidak ada

kabupaten di Jawa Timur yang menempati IPM pada level rendah.

**Gambar 5. 2 Kabupaten di Jawa Timur dengan IPM Tinggi
Tahun 2017-2021**



Sumber: BPS Jawa Timur

Dapat dilihat pada gambar 5.2, diketahui bahwa terdapat 16 kabupaten di Jawa Timur yang menempati IPM pada level tinggi atau wilayah yang memiliki nilai IPM diatas 70. Wilayah tersebut terdiri dari Sidoarjo, Gresik, Magetan, Mojokerto, Tulungagung, Lamongan, Jombang, Nganjuk, Kediri, Madiun, Banyuwangi, Blitar, Ngawi, Ponorogo, Malang, dan Trenggalek.

Pada tahun 2010-2021 indeks pembangunan manusia di Indonesia rata-rata naik sebesar 0,76 persen per tahunnya, dari 66,53 pada periode 2010 menjadi 72,29 pada periode 2021. Meningkatnya indeks pembangunan manusia tahun 2021 terjadi diseluruh aspek, baik

umur panjang dan hidup sehat, pengetahuan, serta standar hidup layak. Pembangunan manusia di Indonesia terus mengalami kemajuan. Dari periode 2016, status IPM di Indonesia mengalami kenaikan dari level sedang menjadi level tinggi.

Dalam sepuluh tahun terakhir, kesenjangan IPM antardaerah di Indonesia sudah mulai menurun walaupun dalam tingkatan yang relatif lambat. Salah satu rencana pembangunan yang dirancang dalam rencana pembangunan jangka menengah nasional ialah pengembangan daerah guna mengurangi kesenjangan. Ada pula target pembangunan yang jadi prioritas pemerintah saat ini antara lain pemerataan pembangunan antardaerah, meningkatkan keunggulan kompetitif pusat-pusat pertumbuhan daerah, meningkatkan kualitas serta akses pelayanan mendasar seperti pendidikan dan kesehatan, daya saing dan kemandirian wilayah, serta spemanfaatan ruang wilayah pemerintah. (Badan Pusat Statistik, 2021) Adanya target pembangunan tersebut, diharapkan kesenjangan pembangunan disegala aspek bisa tertangani, termasuk kesenjangan pada pembangunan manusia.

5.2 Pengaruh Simultan Upah Minimum (X_1), Laju Pertumbuhan Ekonomi (X_2), dan Indeks Pembangunan Manusia (X_3) Terhadap Migrasi Masuk (Y) ke Surabaya

Dari hasil pengujian yang sudah dilaksanakan, bisa diamati dari hasil uji F dengan besaran dari prob (f-statistic) yaitu 0,040613 yang artinya bahwa nilai dari prob (f-statistic) kurang dari 0,05 maka H_4 diterima. Dari hasil

pengujian ini maka secara simultan seluruh variabel independen diantaranya upah minimum (X_1), laju pertumbuhan (X_2), dan indeks pembangunan manusia (X_3) berpengaruh signifikan secara simultan atau secara bersama-sama terhadap variabel dependen yaitu migrasi masuk (Y).

Hasil pengujian ini menampilkan jika besaran koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,377398, Jadi dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen upah minimum, laju pertumbuhan ekonomi, dan indeks pembangunan manusia memiliki pengaruh terhadap variabel terikat migrasi masuk sebesar 37,73%, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel-variabel lainnya yang berada diluar penelitian.

Dengan demikian hipotesis mengenai upah minimum, laju pertumbuhan ekonomi, dan IPM berpengaruh secara simultan terhadap migrasi masuk bisa diterima.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berlandaskan pada hasil pengujian serta pembahasan tentang pengaruh upah minimum, laju pertumbuhan ekonomi, dan IPM di Surabaya terhadap migrasi masuk ke Surabaya tahun 2001-2021, jadi bisa disimpulkan sebagai berikut:

- 6.1.1 Variabel Upah Minimum (X_1) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Migrasi Masuk (Y) ke Surabaya.
- 6.1.2 Variabel Laju Pertumbuhan Ekonomi (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Migrasi Masuk (Y) ke Surabaya.
- 6.1.3 Variabel Upah Minimum (X_3) tidak berpengaruh signifikan terhadap Migrasi Masuk (Y) ke Surabaya
- 6.1.4 Variabel Upah Minimum (X_1), Laju Pertumbuhan Ekonomi (X_2), dan Indeks Pembangunan Manusia (X_3) berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap Migrasi Masuk (Y) ke Surabaya.

6.2 Saran

- 6.2.1 Pemerintah sebaiknya melakukan pemantauan dalam permasalahan ekonomi serta pemerataan upah minimum supaya bisa memenuhi kebutuhan hidup layak sehingga para masyarakat tidak perlu lagi melaksanakan migrasi jika diwilayah tempat asalnya sudah dapat

memenuhi kebutuhan hidupnya, dan juga melakukan pengembangan wilayah untuk mengurangi kesenjangan antarwilayah.

- 6.2.2 Bagi peneliti selanjutnya diharapkan bisa mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel-variabel lainnya misalnya seperti kesempatan kerja yang diduga bersangkutan dengan penelitian tersebut. Sehingga bisa diketahui lebih banyak lagi tentang hal-hal yang pengaruhi terjadinya migrasi.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2021). Indeks Pembangunan Manusia Tahun 2021. *Badan Pusat Statistik (BPS)*, 4(1), 1–167.
- BPS Jawa Timur. (2022). *Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Jawa Timur 2021* (S. Putro (ed.)). BPS Provinsi Jawa Timur.
- BPS Kota Surabaya. (2008). *Surabaya dalam Angka 2008* (Badan Pusat Statistik Kota Surabaya (ed.)). Badan Pusat Statistik Kota Surabaya.
- BPS Kota Surabaya. (2011). *Surabaya dalam Angka 2011* (Badan Pusat Statistik Kota Surabaya (ed.)). Badan Pusat Statistik Kota Surabaya.
- BPS Kota Surabaya. (2014). *SURABAYA DALAM ANGKA 2014* (BPS Kota Surabaya (ed.)). BPS Surabaya.
- BPS Kota Surabaya. (2022a). *Indeks Pembangunan Manusia Kota Surabaya Tahun 2021*. Badan Pusat Statistik Kota Surabaya.
- BPS Kota Surabaya. (2022b). *Kota Surabaya Dalam Angka 2022*. *BPS Kota Surabaya*, 1, 320.
- BPS Kota Surabaya. (2022c). *Produk Domestik Regional Bruto Kota Surabaya Menurut Lapangan Usaha 2015-2019* (R. widianingtyas (ed.)). Badan Pusat Statistik Kota Surabaya.
- Datanesia. (2022). *Memetakan Peluang Ekonomi Wilayah Kota Surabaya*. 170, 15.
- Dewi, S., Listyowati, D., & Napitupulu, B. E. (2019). Dampak Ekonomi Dari Migrasi: Kasus Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi*, 10(2), 47–56.
- Fachri, A. (2018). *Pengaruh Laju Pertumbuhan Ekonomi dan Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Sektor Industri di Provinsi Sulawesi Selatan*. Universitas Muhammadiyah Makassar.

- Hariyanti, L. (2018). *Pengaruh antara upah minimum provinsi, tingkat pendidikan, dan kesempatan kerja terhadap tingkat migrasi masuk di wilayah indonesia bagian barat tahun 2010-2015.*
- Khotimah, K. (2020). *Pengaruh Investasi Dalam Negeri, Investasi Asing dan Laju Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur 2011-2018.* Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Muhammad Rezha. (2021). *Pengaruh Upah Minimum terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Makassar.* 4(1), 1–23.
- Nurhalisa. (2019). Pengaruh Tingkat Upah dan Kesempatan Kerja Terhadap Migrasi Masuk di Kota Makassar. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 5–24.
- Pratama Atiyatna, D., Muhyiddin, N. T., Bambang, D., & Soebyakto, B. (2016). Pengaruh upah minimum, pertumbuhan ekonomi dan pendidikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Sumatera Selatan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 14(1), 1829–5843.
<https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jep/indexDOI:https://doi.org/10.29259/jep.v14i1.8771>
- Purnama, N. I. (2014). *Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran di Kota Medan 2000-2014.* 69–76.
<http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/ekawan/article/view/1031>
- Puspitasari, A. (2010). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Migrasi Sirkuler Ke Kabupaten Semarang. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Migrasi Sirkuler Ke Kabupaten Semarang*, 1 of 105.
- RPJMD Kota Surabaya. (2015). *RPJMD Kota Surabaya 2010-2015.*
- Sari, R. (2013). *KEBIJAKAN PENETAPAN UPAH MINIMUM DI INDONESIA.* 131–145.
- Sidik, M. D. (2017). Analisis Pengaruh Upah Minimum Provinsi, Kebutuhan

Hidup Minimum, dan Produk Domestik Bruto (PDRB) Berdasarkan Harga Konstan, Terhadap Migrasi Risen Masuk Di Provinsi - Provinsi Di Pulau Jawa Dan Sumatera Per 5 Tahun Pada Periode 2000 - 2015. *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif HHdayatullah*, 1–105.

Sriwahyuni, A. (2020). *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan dan Pengangguran Terhadap Ketimpangan Pendapatan Di Provinsi Riau Tahun 2005-2019*.

Suartawa, A. A. (2016). Pengaruh Upah, Investasi dan Jumlah Unit Industri terhadap Tingkat Migrasi di Kota Makassar Tahun 2004-2013. *Pengaruh Upah, Investasi Dan Jumlah Unit Industri Terhadap Tingkat Migrasi Di Kota Makassar Tahun 2004-2013*.

Suciati, H. (2018). *Migrasi Masuk dan Ekspetasi Hidup di masa yang akan datang Pemuda Desa*. Universitas Brawijaya.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Syahrani, A. (2018). *Analisis Pengaruh Kemiskinan, Kesehatan dan Pendidikan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia dalam Perspektif Ekonomi Islam*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Tim Dosen Praktikum dan Tim Asisten Universitas Brawijaya. (2015). Buku Pedoman Praktikum Ekonometrika. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.